

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING
TERHADAP RETURN ON ASSET**

SKRIPSI



Oleh:
HODI
NIM: 19540105

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING
TERHADAP RETURN ON ASSET
SKRIPSI**

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana (SE)



Oleh:
HODI
NIM: 19540105

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN
MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING
TERHADAP RETURN ON ASSET**

SKRIPSI

Oleh

HODI

NIM : 19540105

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 19900615201802011194

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET

SKRIPSI

Oleh

HODI

NIM : 19540105

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 3 November 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 19700617201608011052

2 Anggota Penguji

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 19920720201802011191

3 Sekretaris Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 19900615201802011194

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hodi
NIM : 19540105
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang telah saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET

Adalah hasil dari karya saya sendiri, dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab sendiri. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Oktober 2023

Hormat Saya



Hodi

NIM : 19540105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim...

Dengan mengucapkan puja-puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta tak lupa Sholawat dan Salam selalu tucurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Besar

Muhammad SAW.

Skripsi yang telah saya selesaikan, saya persembahkan kepada :

Pertama, untuk kedua orang tua saya Bapak Ra,i dan Ibu Salipah. yang selalu memberikan do,a dukungan serta nasehat kepada saya. Dan untuk adik saya Hosip yang menjadi inspirasi agar saya tetap semangat untuk menyelesaikan kuliah saya. Serta untuk keluarga besar saya Ibu Isa, dll. Semoga selalu diberikan Kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan rezekinya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, untuk dosen pembimbing saya bapak Guntur Kusuma Wardana, SE., MM yang telah dengan tulus, ikhlas dan sabar dalam membimbing saya hingga skripsi yang saya susun dapat terselesaikan.

Ketiga, untuk guru saya bapak Mudassir. Dan sahabat-sahabat saya yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk semuanya saya ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan serta dukungan yang diberikan. Tanpa kalian semua, perkuliahan dan penyusunan skripsi ini tidak bisa terselesaikan begitu saja.

HALAMAN MOTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan rasa malas, Maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi'i-

“Mindset Is Do'a, Perjuangan adalah seni”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, kekasih Allah Nabi besar Muhammad S.A.W yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam Menyusun tugas skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sangat sabar membimbing Penulis selama proses penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si. selaku Dosen Wali Penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Ra'I dan Ibu salipah, serta adik saya Hosip. Dan juga nenek saya ibu Isa, serta semua keluarga besar saya.
8. Bapak Mudassir. Selaku guru sekaligus orang tua kedua saya yang senantiasa memberi arahan, bimbingan do'a serta semangat agar saya bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
9. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2019 terkhusus Alvan Abrori, Niki Rio Ferdinan, M. Farhan Affandi, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah saling *support* dan menjadi keluarga baru di Malang.
10. Teman-teman Kost Dilan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan menjadi keluarga baru di malang.
11. Teman-teman sepermainan di Madura terkhusus Sumiyani, Abdul Hamid, Khobir, Rizky dan lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis.

12. Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan banyak ilmu dan wadah bagi penulis selama kurang lebih 4 tahun di Malang.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Alhamdulillah dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca di masa mendatang.

Malang, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis.....	24
2.2.1 Dana Pihak Ketiga	25
2.2.2 Pembiayaan Mudharabah	27
2.2.3 Non Performing Financing (NPF)	29
2.2.4 Profitabilitas	31

2.3 Hubungan Antar Variabel	32
2.3.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	32
2.3.2 Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dengan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	33
2.3.3. Non Performing Financing (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	34
2.4 Kerangka Konseptual.....	34
2.5 Hipotesis.....	35
BAB III.....	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.5 Data dan Jenis Data.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Definisi Operasional Variabel	43
3.7 Analisis Data	46
3.8.1 Regresi Data Panel	46
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.8.3 Uji Hipotesis	52
BAB IV	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	63
4.1.3 Model terpilih Dalam Penelitian.....	65
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	67

4.1.5 Uji Hipotesis	71
4.2 Pembahasan	75
4.2.1 Pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah	75
4.2.2 Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap ROA Bank Umum Syariah	76
4.2.3 Pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah	77
4.2.4 Kajian Integratif Keislaman	77
BAB V.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	13
Tabel 2.2.....	30
Tabel 3.1	40
Tabel 3.2.....	42
Tabel 4.1	55
Tabel 4.2.....	63
Tabel 4.3.....	64
Tabel 4.4.....	65
Tabel 4.5.....	66
Tabel 4.6.....	67
Tabel 4.7.....	68
Tabel 4.8.....	69
Tabel 4.9.....	69
Tabel 4.10.....	71
Tabel 4.11	73
Tabel 4.12.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	5
Gambar 1.2	8
Gambar 2. 1	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	91
Lampiran 2. Data Mentah.....	93
Lampiran 3. Hasil Uji Chow	94
Lampiran 4. Hasil Uji Hausman	95
Lampiran 5. Hasil Uji Langrange Multiplier.....	96
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	96
Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas	97
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi.....	98
Lampiran 10. Hasil Uji T (Parsial)	98
Lampiran 11. Hasil Uji F (Simultan)	99
Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi	99
Lampiran 13. Bukti Konsultasi.....	100
Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	102
Lampiran 15. Hasil Pengecekan Plagiarisme Dengan Turnitin	103
Lampiran 16. Terjemahan Abstrak Bahasa Inggris dan Bahasa Arab	104
Lampiran 17. Lembar Berita Acara Verifikasi Program Afirmasi	106

ABSTRAK

Hodi. 2023. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset”

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Kata Kunci : DPK, NPF, Pembiayaan Mudharabah, ROA

Pada bank syariah indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank salah satu diantara yang paling sering dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank itu sendiri. Informasi yang didapat dari laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering dijadikan dasar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas pada bank syariah, di mana sumbernya berasal dari berbagai kinerja profitabilitas yang dihasilkan oleh beberapa indikator. Adapun salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perbankan dari rasio profitabilitasnya. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan mudharabah dan non performing financing terhadap return on asset secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 5 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian periode 2017 sampai 2022. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews12. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa DPK dan pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah, sedangkan NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Adapun secara simultan DPK, pembiayaan mudharabah dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

ABSTRACT

Hodi. 2023, THESIS. Title: *"The Influence of Third-Party Funds, Mudharabah Financing, and Non-Performing Financing on Return On Asset."*

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Keywords : DPK, NPF, Mudharabah Financing, ROA

For Islamic banks, a financial statement often serves as a basic indicator to assess the bank's health. From the information in the statement, several financial ratios can be calculated for evaluating the bank's health level. Some factors influence Islamic bank profitability derived from various profitability performances shown by some indicators. One indicator to measure the bank's financial performance is the profitability ratio. The research aims to reveal the influence of the third-party fund, the mudharabah financing, and non-performing financing on the return on asset partially and simultaneously. The researcher employed a quantitative method using a causality approach. He used a purposive sampling technique and took 5 Islamic banks as the research samples from the period of 2017-2022. He employed panel data regression analysis using Eviews12. The research result shows that the third part fund and mudharabah financing partially have no significant influence on the ROA of Islamic banks. Meanwhile, the non-performing financing partially significantly influences the ROA of Islamic banks. Simultaneously, the third party fund, the mudharabah financing, and non-performing financing significantly influence the ROA of Islamic banks.

مستخلص البحث

هادي، ٢٣، ٢. أطروحة العنوان: " تأثير الأموال من جهات ثالثة وتمويل المضاربة والتمويل الغير جيد على العائد على الأصول"

املشرف: غونطور كوسوما وارداان

الكلمات الرئيسية: أما بالنسبة للودائع, صندوق النقد الوطني, مويل المضاربة, العائد على الأصول

في البنوك الإسلامية، المؤشرة التي يمكن استخدامها لتقييم صحت البنك، واحدة من أكثر المؤشرات استخداماً كأساس للتقييم هي التقرير المالي للبنك. يمكن حساب المعلومات التي تم الحصول عليها من التقرير المالي بعدد من النسب المالية التي غالباً ما تستخدم كأساس لتقييم المستوى الصحي للبنك. هناك العديد من العوامل التي تؤثر على الربحية في البنوك الإسلامية، حيث يأتي المصدر من أداء الربحية المختلفة الناتجة عن عدة مؤشرات. أما بالنسبة لأحد المؤشرات في قياس الأداء المالي للبنك من نسبة ربحيته. الهدف من هذا البحث هو معرفة تأثير أموال الطرف الثالث وتمويل المضاربة والتمويل غير العامل على العائد الجزئي أو المتزامن على الأصول. منهج البحث المستخدم هو البحث الكمي مع الدراسة السببية. باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة، تكون العينة من ٥ بنوك تجارية إسلامية للفترة من ٢٠١٧ إلى ٢٠٢٢. التحليل المستخدم هو تحليل الانحدار لبيانات اللوحة باستخدام Eviews12. وأظهرت النتائج أن الودائع (DPK) وتمويل المضاربة جزئياً لم يكن لهما تأثير معنوي على العائد على الأصول (ROA) للبنوك التجارية الإسلامية، في حين كان لصندوق النقد الوطني (NPF) جزئياً تأثير معنوي على العائد على الأصول (ROA) للبنوك التجارية الإسلامية. أما بالنسبة للودائع (DPK) متزامناً، فإن تمويل المضاربة وصندوق النقد الوطني (NPF) لهما تأثير كبير على العائد على الأصول (ROA) للبنوك التجارية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai suatu negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dimana kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam juga semakin meningkat. Adapun salah satu pelayanan yang membutuhkan landasan khusus dalam pelaksanaannya ada di bidang keuangan, salah satu diantaranya adalah industri perbankan (Fatmawati & Hakim, 2020). Bank syariah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga keuangan yang operasional dan produknya dijalankan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Negara Indonesia memiliki industri keuangan Islam terkemuka yang terdiri dari 32 bank syariah dan 163 bank pengkreditan rakyat syariah (Wicaksono, 2022). Oleh karena itu, disarankan masyarakat muslim di Indonesia menggunakan produk bank syariah. Indonesia menempati urutan keenam dalam daftar indeks keuangan Islam (Mulazid et al., 2020).

Bank syariah pertama kali berdiri di Indonesia mulai dilaksanakan pada tahun 1990. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di kota Bogor, Jawa Barat. Dimana hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional ke-IV Majelis Ulama Indonesia di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990 untuk membentuk tim kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Adapun hasilnya yaitu berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November

1991, yang resmi menjalankan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992 (Shandy Utama, 2020). Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama pada tahun 1992, data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, meskipun di Indonesia mengalami krisis yang cukup parah pada tahun 1998. Adapun ketiga pelakunya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah.

Kegiatan operasional bank syariah antara lain dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat/nasabah, nantinya dana yang telah dihimpun akan disalurkan kembali kepada masyarakat/nasabah melalui pembiayaan. Di perbankan syariah pembiayaan yang digunakan sesuai dengan syariat Islam dan tanpa riba. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 13 didefinisikan bahwa pembiayaan syariah adalah aturan atau perjanjian yang berdasarkan hukum-hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk melakukan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan dengan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal dengan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) (Marginingsih, 2018). Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan salah satu hal yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Perkembangan bank umum syariah di Indonesia yang menunjukkan perkembangan yang pesat ini pastinya bukan tanpa masalah. bank umum syariah juga menghadapi tantangan-tantangan dalam perjalanan karirnya, ditambah lagi bank umum syariah harus berusaha agar tetap berjalan dengan baik dengan tujuan agar bisa lebih unggul dari pesaingnya yaitu bank umum konvensional. Hal semacam ini sudah sangat jelas terlihat, apalagi dengan semakin pesatnya perkembangan dan pertumbuhan pergerakan bank syariah (Mayasari, 2020). Sampai saat ini, pertumbuhan aset yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia sedang dalam tren yang positif pada setiap tahunnya (Iswanto et al., 2022). Hal ini tentu saja juga sering ditemui berbagai macam masalah, baik itu dari segi produk maupun dari segi layanan dari bank syariah itu sendiri yang masih menjadi permasalahan di kalangan masyarakat. Modal yang tidak sesuai, biaya yang terlalu besar dan produk yang masih belum bisa dinikmati oleh masyarakat umum, menjadi permasalahan yang sering ditemui pada bank syariah (Mayasari, 2020).

Industri perbankan syariah erat sekali hubungannya dengan yang namanya risiko, hal ini dikarenakan industri perbankan syariah melibatkan pengelolaan dana dari masyarakat yang diputar dalam bentuk berbagai investasi, diantaranya pemberian pembiayaan, pembelian sura-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Ghozali, 2016). Industri perbankan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional memiliki fungsi sebagai *financing intermediary* diantara pihak-pihak yang mempunyai dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana (Efendy & Fathoni, 2019). Profitabilitas masih menjadi hal yang selalu ingin ditingkatkan oleh suatu bank syariah, ini dikarenakan pergerakan pertumbuhan

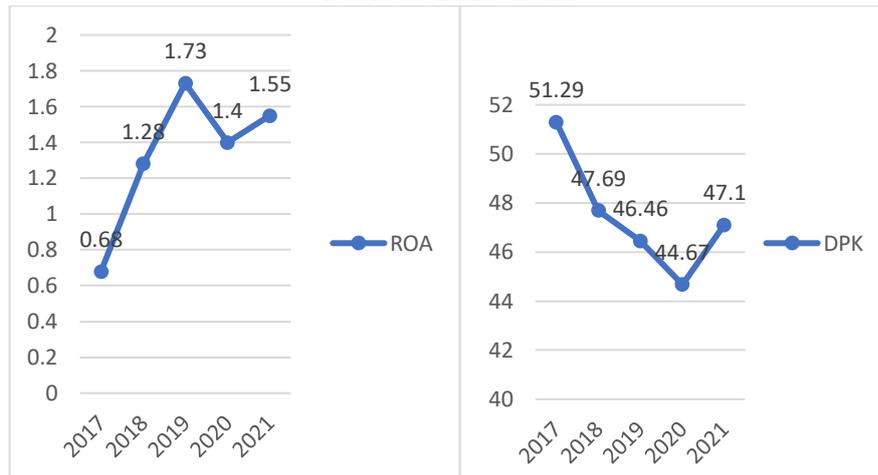
perbankan syariah yang masih tertinggal dari perbankan konvensional. Untuk meningkatkan profitabilitas suatu perbankan syariah perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan mendukung kinerja dari suatu perbankan syariah, sehingga pada saat kinerjanya sudah baik maka akan dapat meningkatkan profitabilitas dari perbankan syariah tersebut (Fatmawati & Hakim, 2020).

Pada bank syariah indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank salah satu diantara yang paling sering dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank itu sendiri. Informasi yang didapat dari laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering dijadikan dasar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Nantinya hasil analisis dari laporan keuangan itu akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang bisa memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank syariah di masa yang akan datang (Winny & Luciana, Spica, 2005).

Pada bank syariah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang dihasilkan oleh beberapa indikator. Salah satu indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja keuangan suatu perbankan dari rasio profitabilitasnya. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba dalam mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka akan semakin tinggi/baik pula kinerja yang ditunjukkan oleh bank syariah tersebut (Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, 2019). Adapun pertumbuhan

Return On Assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2017-2021 ditampilkan pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Pertumbuhan ROA, DPK Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS)
Periode 2017-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022

Pada gambar 1.1 di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan ROA bank umum syariah di Indonesia pada periode 2017-2021 dalam kondisi tidak stabil. Dimana pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Namun pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan, dimana penurunan tersebut salah satu faktornya adalah terjadinya pandemi covid-19. Adapun pada tahun 2021, nilai ROA bank umum syariah kembali mengalami kenaikan. Kenaikan ini sebagai wujud respon dari bank umum syariah terhadap perekonomian saat terjadinya pandemi covid-19, dimana pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah (Subekti & Wardana, 2022).

Bank Indonesia menetapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang menjadi tolak ukur profitabilitas suatu bank (Ayu Nur Afifah & Kusuma Wardana, 2022). Berikut ini beberapa faktor yang mampu mempengaruhi

ROA bank syariah. Perbankan syariah di Indonesia, pada posisi asetnya secara signifikan dapat diprediksi dengan melihat Dana Pihak Ketiganya (DPK) (Pratiwi, 2018). Adapun komponen utama aset perbankan syariah dilihat dari nilai DPK-nya. Semakin besar nilai DPK, maka semakin besar aset perbankan syariah. Posisi DPK yang sangat vital membuat setiap bank berlomba-lomba agar dapat menghimpun DPK sebesar-besarnya. Hal ini dilakukan pada dasarnya dengan adanya DPK, perbankan dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dengan sebaik-baiknya (Setiawan, 2018).

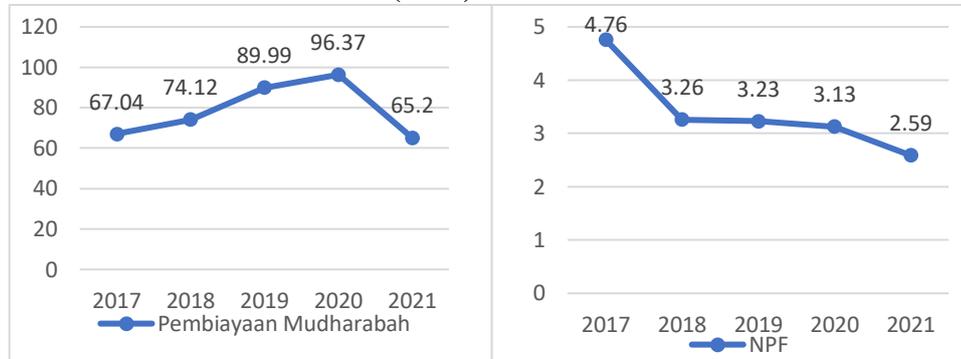
DPK sebagai salah satu faktor penunjang keberlangsungan kinerja operasional suatu perbankan, oleh karena itu DPK mempunyai peran penting. Menghimpun dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara tertentu yang sesuai dengan kepentingan perbankan. Ketelitian dalam memperhitungkan jumlah pinjaman dengan waktu jatuh temponya menjadi hal yang harus benar-benar diperhatikan agar bisa mencegah terjadinya suatu risiko likuiditas ataupun kebangkrutan. Pertumbuhan DPK akan berakibat pada pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang nantinya rasio likuiditas / *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan ikut naik juga (Susilowati, 2016).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 pada gambar 1.1 di atas menjelaskan bahwa Pertumbuhan DPK bank umum syariah pada periode 2017 sampai 2020, DPK bank umum syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan, jika dilihat dari pertumbuhan DPK pada gambar 1.2 diatas menunjukkan penurunan *trust* masyarakat untuk menghimpun dana yang mereka

miliki di bank umum syariah. Hal ini juga turut menurunkan peluang dan kemampuan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaannya dengan skala yang lebih luas (Putra, SE;Wardana, 2022). Penurunan ini juga salah satu penyebabnya adalah terjadinya wabah Covid-19. Barulah pada tahun 2021, nilai DPK bank umum syariah kembali mengalami kenaikan yang menyentuh angka 47,10%.

Perkembangan pembiayaan bank syariah di Indonesia tahun 2019-2021 menunjukkan perkembangan yang tidak stabil. perkembangan ini juga disebabkan oleh kemampuan pengelolaan manajemen bank syariah dalam mengoptimalkan DPK yang disalurkan berupa pembiayaan. Selain itu, ketatnya persaingan manajemen bank syariah dituntut untuk mencari peluang pembiayaan yang lebih potensial (Sudarsono, 2017). Dalam mendistribusikan dananya pada nasabah, secara umum produk pembiayaan bank syariah di bagi ke dalam empat kategori, antara lain *pertama*, pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli. *Kedua*, pembiayaan dengan prinsip sewa. *Ketiga*, pembiayaan dengan menggunakan prinsip bagi hasil. *keempat* pembiayaan dengan akad pelengkap (Dahlan, 2014). Penyertaan modal (pembiayaan) dengan sistem bagi hasil meliputi akad-akad mudharabah dan musyarakah. Karakteristik dari akad mudharabah adalah adanya dua pihak, yaitu shahibul al-mal (pemilik modal) dan pihak kedua adalah mudharib (pengelola usaha).

Gambar 1.2
Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah, NPF Bank Umum Syariah di
Indonesia (BUS) Periode 2017-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022

Pada gambar 1.2 di atas menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* bank umum syariah mengalami perkembangan yang tidak stabil, dimana pada tahun 2017 sampai 2020, mengalami kenaikan yang signifikan, walaupun Indonesia terdampak pandemi covid-19 jumlah pembiayaan bank umum syariah tidak menurun melainkan semakin bertambah sebesar 96,376 Miliar Rupiah. Namun pada tahun 2021, pembiayaan bank umum syariah mengalami penurunan sebesar 95,209 Miliar rupiah. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan bank umum syariah di Indonesia cukup stabil dan signifikan, artinya pembiayaan dengan akad *mudharabah* masih sangat layak dilakukan, salah satu penyebabnya karena bank syariah berusaha memberikan solusi skema bagi hasil yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (Afkar, T., & Purwanto, 2021).

Adapun perbankan syariah, mempunyai risiko dalam pembiayaan yang disalurkan, salah satunya pembiayaan bermasalah yang membawa risiko signifikan jika dana pinjaman tidak dikembalikan. Risiko pembiayaan dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF), yang meliputi pembiayaan tidak lancar,

diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan. Besar kecilnya jumlah NPF menunjukkan kinerja dari suatu bank syariah dalam mengelola dana yang disalurkan. Apabila jumlah NPF membesar, maka besaran pendapatan yang diperoleh bank syariah menurun (Ismawati, I., Taufik, M., & Fitri, 2020).

Pada gambar 1.2 di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan NPF bank umum syariah dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan yang signifikan. Dimana jumlah NPF pada tahun 2017 sebesar 4,76% menurun secara signifikan menjadi 2,59% pada tahun 2021. Hal ini disebabkan bank syariah mampu memberikan pelayanan yang baik dan dapat mengendalikan pembiayaan yang disalurkan dengan baik (Nura et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan dikarenakan masih adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ardheta, P. A., & Sina, 2020); (Cahyaningrum, 2016); dan (Mellaty, F. R., & Kartawan, 2021) menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA bank umum syariah. Adapun hasil penelitian berbeda yang dilakukan (Subekti & Wardana, 2022) menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

Adapun penelitian mengenai variabel pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh (Damayanti, E., & Suartini, 2021); (Widanti, N. R., & Wirman, 2022); dan (Septiani, 2018) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati, I., Taufik, M., & Fitri, 2020) yang

menyatakan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel ROA bank umum syariah.

Selanjutnya penelitian terdahulu mengenai variabel NPF yang dilakukan oleh (Dukalang, H. H., & Nugroho, 2022); (Rahman, A. F., & Rochmanika, 2012); dan (Yusuf, 2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah. Adapun hasil penelitian berbeda yang dilakukan (Subekti & Wardana, 2022) menunjukkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh DPK, Pembiayaan *mudharabah*, NPF terhadap ROA bank umum syariah, sehingga terdapat *gap research* dari beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, DPK, pembiayaan *mudharabah* dan NPF dipilih sebagai variabel independen. Hal ini disebabkan karena DPK Pembiayaan *mudharabah* apabila semakin meningkat maka jumlah ROA juga akan ikut meningkat ini dikarenakan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh bank syariah maka akan meningkatkan usaha bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas. Apabila NPF semakin meningkat maka jumlah ROA akan semakin menurun hal ini dikarenakan tidak diterimanya dana yang telah disalurkan (Subekti & Wardana, 2022). Selain itu peneliti mengambil studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2022. Ini dikarenakan pada tahun 2020 nilai ROA bank umum syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta mendalam. Dalam kasus ini

peneliti mengambil studi kasus pada bank umum syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* ”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan di atas dapat kita rumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA?
2. Apakah Pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA?
3. Apakah NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA?
4. Apakah DPK, Pembiayaan *mudharabah* dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui secara parsial DPK pengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui secara parsial Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui secara parsial pembiayaan NPF berpengaruh terhadap ROA.
4. Untuk mengetahui secara simultan DPK, Pembiayaan *mudharabah* dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan literatur dan referensi, serta tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai hal-hal tentang perbankan syariah serta bagaimana pengaruh DPK, Pembiayaan *mudharabah* dan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang, DPK, pembiayaan *mudharabah* dan NPF bank umum syariah yang berpengaruh terhadap ROA.

b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang bermanfaat untuk mengelola DPK, pembiayaan *mudharabah* dan NPF dengan baik.

c. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang di tampilkan sebagai acuan penulis pada penelitian ini disajikan pada tabel 2.1:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dukalang & Nugroho (2022), “Pengaruh Fdr, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020”	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), bagi hasil (PBH), pembiayaan jula beli (PJB), pembiayaan sewa menyewa (PSM), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return</i>	Metode Kuantitatif	FDR, PBH, PJB, PSM dan NPF semuanya berpengaruh terhadap ROA

		<i>On Assets</i> (ROA)		
2.	Nafi'Addawami & Zamzami (2022), “ <i>Effect Of Ijarah Revenue, Mudharabah financing And Third-Party Funds On The Profitability Of Islamic Commercial banks</i> ”	Pendapatan <i>ijarah</i> , Pembiayaan <i>mudharabah</i> , Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Return On Assets</i> (ROA)	Metode Kuantitatif	Pendapatan <i>ijarah</i> , pembiayaan <i>mudharabah</i> dan DPK semuanya mempunyai pengaruh terhadap ROA.
3.	Subekti & Wardana (2022), “ <i>Pengaruh CAR, Assets Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA</i> ”	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Asset Growth</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana	Metode Kuantitatif	CAR, <i>Assets Growth</i> , BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara DPK, Pembiayaan dan NPF tidak

	<i>Bank Umum Syariah”</i>	Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposite Ratio</i> (FDR), <i>Return On Assets</i> (ROA)		berpengaruh terhadap ROA. secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Widanti & Wirman (2022), “ <i>Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia</i> ”	Pembiayaan <i>mudharabah</i> , Pembiayaan <i>musyarakah</i> , Pembiayaan <i>ijarah</i> , <i>Return On Asset</i> (ROA)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>ijarah</i> secara parsial berpengaruh terhadap ROA, sementara pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial

				tidak berpengaruh terhadap ROA. secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA.
5.	Damayanti & Suartini (2021), “ <i>Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia</i> ”	Pembiayaan <i>mudharabah</i> , Pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Metode Deskriptif Kuantitatif	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>musyarakah</i> , baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.
6.	Sholihah <i>et al.</i> , (2021), “ <i>the THE EFFECT OF MUDHARABAH</i>	Pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i>	Metode Kuantitatif, Asosiatif	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak

	<i>FINNCING ON THE ROA (RETURN ON ASSET) IN SHARIA COMMERCIAL BANK FOR THE PERIOD 2014-2019 ”</i>			berpengaruh terhadap ROA.
7.	<i>Ardheta & Sina (2020), “Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga , Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas”</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Pembiayaan Murabahah</i>	Dokumentasi	Variabel DPK dan CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Variabel NPF dan pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA.

8.	Ismawati <i>et al.</i> , (2020), “ <i>Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019</i> ”	Pembiayaan <i>mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> , pembiayaan <i>murabahah</i> , profitabilitas (ROA)	Metode kuantitatif	Pembiayaan <i>mudharabah</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara pembiayaan <i>musyarakah</i> dan pembiayaan <i>murabahah</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas.
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

9.	Mellaty & Kartawan (2019), <i>“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas bank Umum Syariah 2015-2019”</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate, Profitabilitas (ROA)	Metode Kuantitatif	Hanya variabel DPK yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Afkar (2018), <i>“Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic</i>	<i>Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA)</i>	Metode Kuantitatif	NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA

	<i>Commercial Bank In Indonesia”</i>			
11.	Risalah et al., (2018), “ <i>The Impact Of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, And Profit Sharing On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia (Study At Sharia Commercial Banks)</i> “	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), bagi hasil, Return On Asset (ROA)</i>	Metode Deskriptif Kuantitatif	CAR, BOPO, FDR an bagi hasil berpengaruh terhadap ROA sedangkan NPF dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, BOPO, FDR, NPF, DPK bagi hasil berpengaruh terhadap ROA

12.	Septiani (2018), “ <i>Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia</i> ”	Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, Return On Assets (ROA)	Metode Kuantitatif	Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap ROA
13.	Afkar (2017), “ <i>Influence Analisis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of</i>	Pembiayaan mudharabah, pembiayaan qardh, Return On Asset (ROA)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pembiayaan qardh memiliki

	<i>Islamic Banking In Indonesia</i>			pengaruh terhadap ROA
14.	Yusuf (2017), “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran, Return On Assets (ROA)</i>	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hanya Ukuran yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara variabel lainnya berpengaruh terhadap ROA.
15.	Cahyaningrum (2016), “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada	Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return	Metode Kuantitatif	Hanya variabel NPF yang tidak berpengaruh terhadap ROA. secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA.

	<i>Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Indonesia 2012-2015”</i>	<i>On Assets (ROA)</i>		
16.	Rahman & Rochmanika, 2012, “ <i>pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio Non Performing Financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia”</i>	Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, <i>Non Performing Financing (NPF), Profitabilitas (ROA)</i>	Metode Kuantitatif	Pembiayaan jual beli, NPF dan pembiayaan bagi hasil semuanya mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang ditampilkan pada tabel 2.1 di atas, masih terdapat hasil yang berbeda. Di mana penelitian yang dilakukan oleh (Ardheta, P. A., & Sina, 2020); (Cahyaningrum, 2016); (Mellaty, F. R., & Kartawan, 2021); dan (Nafi’ Addawami, A., & Zamzami, 2022) menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian yang dilakukan

(Subekti & Wardana, 2022) menjelaskan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun penelitian dengan menggunakan variabel pembiayaan *mudharabah* masih terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh (Damayanti, E., & Suartini, 2021); (Widanti, N. R., & Wirman, 2022); dan (Septiani, 2018) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Ismawati, I., Taufik, M., & Fitri, 2020); (Afkar, 2017); dan (Sholihah, I. A., Salwa, A. M., & Rabbani, 2021) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh NPF terhadap ROA, menurut (Dukalang, H. H., & Nugroho, 2022); (Rahman, A. F., & Rochmanika, 2012); dan (Yusuf, 2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Adapun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Subekti & Wardana, 2022); (Risalah et al., 2018); dan (Afkar, 2018) menunjukkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.2 Kajian Teoritis

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori stewardship. Teori ini dicetuskan oleh Donaldson dan Davis, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu melainkan ditujukan untuk kepentingan bersama (Riyadi, S., & Yulianto, 2014). Teori stewardship bisa dipahami dalam produk pembiayaan perbankan. Bank syariah sebagai principal yang mempercayakan nasabahnya sebagai steward untuk mengelola dana (Riyadi, S., & Yulianto, 2014).

2.2.1 Dana Pihak Ketiga

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK juga dikenal sebagai dana masyarakat, yaitu dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat luas (Putong, 2015). Masyarakat yang dimaksud dari pengertian di atas adalah masyarakat secara keseluruhan baik masyarakat individu ataupun badan usaha. Dalam menghimpun dana tersebut bank syariah menawarkan berbagai produk penghimpunan dana seperti tabungan, giro serta deposito (Putong, 2015). DPK juga dikenal sebagai dana masyarakat, yaitu dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat luas. Masyarakat yang dimaksud dari pengertian di atas adalah masyarakat secara keseluruhan baik masyarakat individu ataupun badan usaha. Dalam menghimpun dana tersebut bank syariah menawarkan berbagai produk penghimpunan dana seperti tabungan, giro serta deposito (Putong, 2015). Sumber dana tersebut merupakan sumber dana yang paling penting bagi kegiatan operasional bank syariah dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bank syariah jika mampu membiayai operasionalnya dari DPK (Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, 2018).

Dalam mengelola DPK, bank syariah harus menjalankan amanah dan kepercayaan yang diberikan oleh nasabah dengan sebaik mungkin. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap pihak yang diberikan Amanah dan kepercayaan harus menyampaikan amanat sesuai dengan pesan yang terkandung di

dalamnya. Adapaun perbankan syariah harus menjaga kepercayaan yang diberikan nasabah dengan sebaik mungkin, yaitu dengan cara mengelola serta menjaga dana pihak ketiga yang berupa tabungan, giro dan deposito.

Jumlah besar kecilnya DPK menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank syariah tersebut. DPK adalah sumber dana yang utama yang jika diibaratkan sebagai aliran darah dalam tubuh manusia. Jika jumlah DPK menurun maka dapat menimbulkan kegiatan operasional bank syariah tersebut juga ikut menurun (Djuwita, D., & Muhammad, 2016). Indikator DPK dapat dihitung melalui berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Dari rumusan yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa DPK yang ada pada bank syariah memiliki 3 macam produk. Menurut Subekti & Wardana (2022) menjelaskan bahwa DPK yang ada di bank syariah memiliki 3 macam produk.

2. Macam-macam Produk Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pada DPK terdapat beberapa produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah yang dapat menjadi opsi bagi nasabah untuk menyimpan dananya. Adapun macam-macam DPK, antara lain:

1. Giro

Giro adalah jenis simpanan yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga. Giro dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah menggunakan cek, bilyet giro, pemindah bukuan ataupun sarana bayar lainnya (Putong, 2015).

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati, akan tetapi tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro (Juliana, 2021).

3. Deposito

Deposito merupakan produk simpanan yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu saja berdasarkan kesepakatan di awal kedua belah pihak (Putong, 2015).

2.2.2 Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil atau *profit sharing* merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara pihak penyedia dana dengan pihak pengelola dana (Cahyaningrum, 2016). Menurut Aziz (2016) pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shohibul maal*) atau pemilik dana menyediakan seluruh pembiayaan, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) atau pengelola dana, di mana *mudharib* bertugas untuk mengelola dana yang sudah di salurkan oleh *shahibul maal*.

2. Jenis-jenis *Mudharabah*

Secara umum, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. *Mudharabah mutlaqah*

Menurut Aziz (2016) *mudharabah mutlaqah* adalah bentuk Kerjasama antara *shohibul maal* dengan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak batasi dengan spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

b. *Mudharabah muqoyyadah*

Menurut Cahyaningrum (2016) *mudharabah muqoyyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. Di mana *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

Adapun risiko pembiayaan *mudharabah* adalah terjadinya *side streaming* yaitu kelalaian dan kesalahan yang disengaja serta menyembunyikan keuntungan yang diperoleh nasabah apabila nasabah itu tidak jujur (Cahyaningrum, 2016). Landasan syariah dari *mudharabah* ini lebih mencerminkan agar setiap pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah harus dilakukan dengan unsur bagi hasil dan menghilangkan unsur riba, seperti yang tertera dalam Al-qur'an surat An-Nisa' ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu...”.

Dari penjelasan surat an-nisa' ayat 29 bahwa kita tidak boleh memakan harta sesama dengan cara yang batil (riba). Adapun cara yang diperbolehkan yaitu melalui jangan perniagaan, sehingga transaksi yang diperbolehkan untuk dilakukan hanya dengan prinsip adil satu sama lain, dalam hal ini tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Dengan demikian pembiayaan dengan akad bagi hasil adalah akad yang paling sesuai dalam penerapan di perbankan syariah.

Dalam hadist Riwayat Ibnu Thabrani yang menjelaskan mengenai pembiayaan bagi hasil yang berbunyi:

رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مَضَارِبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهَا لَا يَسْلُوكَ بِهِ بَحْرًا وَلَا يَنْزِلُ بِهِ وادِيًا وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةَ ذَاتِ كِبْرُطَبَةٍ فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ فَبَلَّغَ شَرَطَهُ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia menyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membelu ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya (HR Thabrani)”.

Dari hadist Riwayat Ibnu Thabrani di atas jika seseorang mendapat dana dari mitra usaha kita secara mudharabah, penerima harus benar-benar menjaga dananya sebaik mungkin, kalau tidak maka kita harus siap bertanggung jawab atas dana yang diberikan.

Dari hadist Riwayat Ibnu Thabrani di atas nasabah harus benar-benar menjaga kepercayaan yang diberikan perbankan syariah terhadap dana yang diberikan dan tidak dipakai untuk dipakai pada usaha yang menimbulkan bahaya (kerugian) pada masing-masing pihak.

2.2.3 Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan bermasalah adalah kredit yang diberikan oleh perbankan di mana nasabah tidak sanggup melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati di awal (Subekti & Wardana, 2022). Setiap pembiayaan yang diberikan perbankan pasti memiliki risiko pembiayaan. Dalam hal ini risiko pembiayaan diukur menggunakan rasio NPF (Hutagalung, 2018). NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai salah satu pembiayaan di mana pembayaran yang dilakukan tidak lancar atau mengalami kemacetan (Cahyaningrum, 2016). Dari penjelasan di atas mengenai pengertian NPF, maka dapat disimpulkan bahwa NPF

merupakan suatu kredit yang diberikan oleh perbankan kepada nasabah, akan tetapi pembiayaan yang dilakukan tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan di awal.

Untuk mengetahui besarnya nilai NPF suatu perbankan, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio NPF digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada bank syariah, maka semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank syariah (Romdhoni & Chateradi, 2018). Standar kriteria NPF yang baik yang diterapkan Bank Indonesia seperti ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Kesehatan Non Performing Financing

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF 2%	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Pada saat nilai NPF suatu perbankan berada di angka 2%, maka bisa dikategorikan bahwa perbankan tersebut sangat sehat, jika nilai NPF nya di atas 2% maka perbankan tersebut bisa dikategorikan sehat, Ketika nilai NPF perbankan di atas 5% perbankan bisa dikategorikan cukup sehat. Namun apabila nilai NPF yang dihasilkan perbankan di atas 8% maka perbanka dikatakan kurang sehat.

Selanjutnya pada saat nilai NPF perbankan di atas 12% maka perbankan dikategorikan tidak sehat (Subekti & Wardana, 2022).

2.2.4 Profitabilitas

Menurut (Notoatmojo, 2018) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur hasil operasi suatu perusahaan, profitabilitas dijadikan sebagai gambaran dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan penjualan, aset (Subekti & Wardana, 2022).

Menurut (Cahyaningrum, 2016) rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil dari pelaksanaan operasional perusahaan, karena rasio profitabilitas adalah alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko dari investasi, maka diharapkan profitabilitas yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Tujuan dari analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.

Di dalam mencapai profitabilitas untuk perbankan khususnya memiliki empat jenis rasio yang digunakan. Berikut ini merupakan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan:

Return On Asset (ROA)

ROA adalah bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja menggunakan ROA menunjukkan kemampuan yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Kamal, 2016). ROA merupakan profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank tersebut. Jika perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula laba yang bisa dicapai suatu bank. Laba yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya pada bank tersebut, dikarenakan kemungkinan untuk imbal hasil yang diperoleh nasabah juga tinggi (Ash-Shiddiqy, 2019). Adapun ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba (Subekti & Wardana, 2022).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Return On Assets* (ROA)

Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan) yang berisi bahwa DPK merupakan dana yang dipercayakan masyarakat terhadap bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya. Semakin tinggi DPK suatu perbankan maka akan turut

meningkatkan kemampuan manajemen dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan (Yundi & Sudarsono, 2018)

Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang dan kesempatan besar untuk meningkatkan pendapatnya. Dengan demikian, DPK diasumsikan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh suatu perbankan maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank dalam menghasilkan profitabilitasnya (Parenrengi & Hendratni, 2018). Pernyataan di atas juga searah dengan penelitian (Hanafia, F., & Karim, 2020), (Ardheta, P. A., & Sina, 2020), (Cahyaningrum, 2016) dan (Mellaty, F. R., & Kartawan, 2021).

2.3.2 Pembiayaan *Mudharabah* dengan *Return On Assets* (ROA)

Pendapatan pada bank syariah sangat ditentukan oleh seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil penghimpunan dana yang disalurkan. Pendapatan dari prinsip *mudharabah* ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya *nisbah*, keuntungan yang diperoleh bank syariah tergantung dari keuntungan yang diperoleh nasabah. Sistem bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu bank syariah harus mengantisipasi kemungkinan akan terjadinya kerugian pada nasabah dari awal (Fitriyani et al., 2019). Sehingga besar kecilnya keuntungan yang diperoleh nasabah juga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh bank syariah.

Besar kecilnya pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan akan sangat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Karena dengan adanya pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan kepada masyarakat, bank syariah berharap bisa

mendapatkan *return* nantinya akan menjadi laba bank syariah tersebut (Subekti & Wardana, 2022). Pernyataan di atas searah dengan penelitian (Sari, C. I. P., & Sulaeman, 2021), (Damayanti, E., & Suartini, 2021), (Widanti, N. R., & Wirman, 2022) dan (Septiani, 2018).

2.3.3. Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA)

NPF adalah pembiayaan macet, NPF sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat hubungannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat (Riyadi, S., & Yulianto, 2014). NPF mencerminkan risiko pembiayaan, dimana dalam rasio NPF akan berakibat pada kerugian, hal ini karena tidak diterima kembalinya dana yang telah disalurkan, begitu juga pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Sehingga bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bagiannya dari bagi hasilnya, yang akan berakibat menurunnya pendapatan (Subekti & Wardana, 2022).

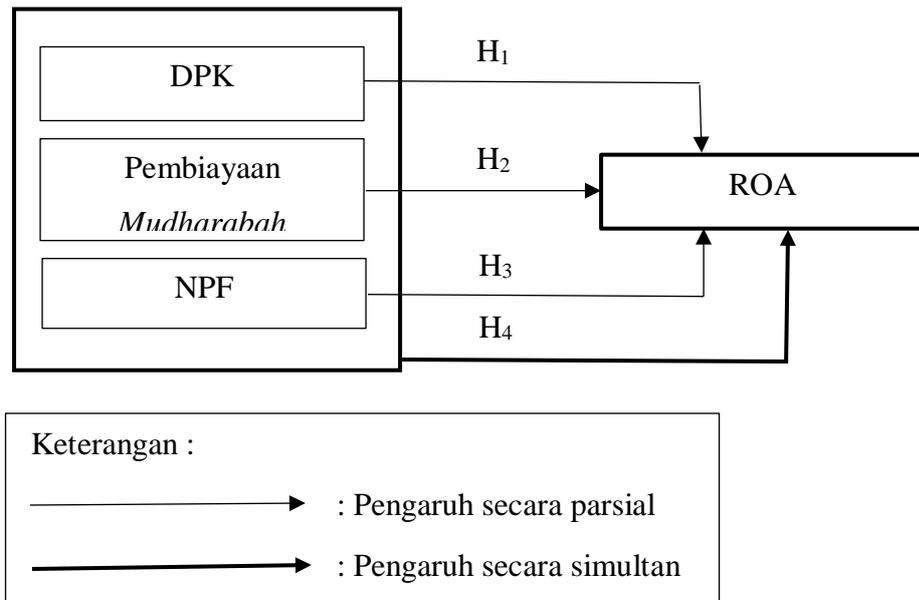
Apabila nilai NPF bank syariah rendah diharapkan pendapatan yang akan diperoleh akan meningkat, namun apabila sebaliknya apabila nilai NPF bank syariah tinggi maka pendapatan yang akan diperoleh bank syariah akan menurun, sehingga laba yang didapat akan ikut turun (Riyadi, S., & Yulianto, 2014). Pernyataan di atas juga searah dengan penelitian (Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, 2019), (Dukalang, H. H., & Nugroho, 2022), (Rahman, A. F., & Rochmanika, 2012) dan (Yusuf, 2017).

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan kerangka konseptual karena dapat digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian yang

dilakukan. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai penjelasan sementara yang diajukan untuk menjelaskan fenomena permasalahan atau persoalan penelitian yang dihadapi. Secara operasional hipotesis merupakan suatu pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk pembuktian secara empiris (Irmawartini, I., & Nurhaedah, 2017).

Meningkatnya jumlah DPK juga akan turut meningkatkan peluang dan kesempatan yang lebih besar bagi bank syariah untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu bank dituntut untuk selalu kreatif dalam mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan yang dibutuhkan nasabah untuk meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun oleh bank (Parenrengi &

Hendratni, 2018). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah DPK yang diterima oleh bank, maka pendapatan yang akan diterima juga akan semakin besar. Pernyataan di atas juga sejalan dengan penelitian (Mellaty, F. R., & Kartawan, 2021), (Cahyaningrum, 2016) dan (Astuti, 2014) menjelaskan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara DPK terhadap ROA, sehingga diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pembiayaan bagi hasil pada sebuah bank syariah dilakukan dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh bank syariah. Besar dan kecilnya laba yang dihasilkan oleh suatu bank syariah akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah itu sendiri (Fitriyani et al., 2019). Pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi kemampuan suatu bank syariah dalam memperoleh laba. Pada umumnya perusahaan memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Cahyaningrum, 2016). Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah pembiayaan *mudharabah* juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan bank syariah. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian (Widanti, N. R., & Wirman, 2022), (Septiani, 2018) dan (Sari, C. I. P., & Sulaeman, 2021) yang menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pernyataan di atas mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA, sehingga diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

NPF yang dilakukan bank umum syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan di awal dan menjadi bagian dari harga barang atau jasa yang ditawarkan. Bila nilai rasio ini tinggi, menandakan bahwa bank syariah belum sepenuhnya menjalankan peran sosialnya sebagai komponen pemberdayaan umat (Cahyaningrum, 2016). Semakin tinggi NPF suatu bank syariah menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank, sehingga semakin besar NPF suatu bank akan berakibat menurunnya profitabilitas bank itu sendiri (Wardana, R. I. P., & Widyarti, 2015). Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai NPF suatu bank syariah, maka akan menurunkan ROA bank tersebut. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian (Dukalang, H. H., & Nugroho, 2022), (Yusuf, 2017) dan (Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, 2019). Yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pernyataan di atas mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA, sehingga dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Non Performing Financing (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan penelitian (Ardheta, P. A., & Sina, 2020), DPK dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut (Fitriyani et al., 2019),

Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut (Subekti & Wardana, 2022), NPF dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, dengan pendekatan kausalitas. Penelitian kuantitatif juga disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* dikarenakan telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2015). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausalitas. Kausalitas merupakan hubungan dua arah. Apabila terjadi kausalitas dalam model ekonometrika, maka tidak terdapat variabel independen, sehingga semua variabel dikatakan sebagai variabel dependen (Ardiansah, 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian yaitu bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana lokasi penelitian diambil melalui website resmi (www.ojk.go.id) melalui laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Adapun waktu dalam penelitian yaitu tahun 2017-2022 yang dilakukan dengan cara melihat kembali data terdahulu. Dipilihnya bank umum syariah sebagai lokasi penelitian karena pada bank umum syariah terdapat permasalahan pada nilai profitabilitas yang diwakili oleh ROA, dimana pada tahun 2020 ROA bank umum syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Subekti & Wardana, 2022).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah istilah yang sangat lazim digunakan, populasi diartikan sebagai jumlah atau kumpulan unit yang hendak diteliti karakteristik ataupun cirinya. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2022 sebanyak 15 bank umum syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ditampilkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Syariah
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank NTB Syariah
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank BRI Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Bukopin Syariah
8.	Bank BCA Syariah
9.	Bank Panin Dubai Syariah
10.	Bank Jabar Banten Syariah
11.	Bank Victoria Syariah
12.	Bank Net Indonesia Syariah
13.	Bank Maybank Syariah
14.	Bank BTPN Syariah
15.	Bank Aceh Syariah

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan populasi yang terdapat pada tabel 3.1 di atas, didapatkan populasi penelitian sebanyak 15 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga ataupun waktu, maka sampel bisa digunakan oleh peneliti (Cahyaningrum, 2016). Sampel digunakan jika populasi yang diteliti terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang akan digunakan dari populasi seharusnya benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian, antara lain:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2017-2022.
3. Bank umum syariah yang memiliki data DPK, pembiayaan mudharabah, NPF dan ROA selama rentang waktu 2017-2022 yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Jumlah Bank Umum Syariah	15
Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	0
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan periode 2017-2022	5
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data DPK, Pembiayaan mudharabah, NPF dan ROA selama rentang waktu 2017-2022	5
Jumlah Sampel yang digunakan	5

Dari kriteria yang ditentukan oleh peneliti, terdapat sampel penelitian yang akan dijadikan objek penelitian sebanyak 5 bank umum syariah adapun dalam penentuan sampel didasarkan atas kriteria yang telah ditetapkan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang dapat digunakan, salah satunya adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel dan data berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Mappasere & Suyuti, 2019).

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Masrurroh, 2022) dengan menggunakan data tahunan dimulai dari 2017 sampai dengan 2022. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder merupakan data yang tidak didapat secara langsung dari sumbernya melainkan didapat dari pihak lain (Nisaa, 2019). Adapun data sekunder yang

digunakan dalam penelitian adalah data panel yang diambil dari website masing-masing bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Data yang tersedia dalam bentuk laporan keuangan publikasi tahunan dari tahun 2017-2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik dalam pengumpulan data memiliki peranan penting dalam memperoleh data dan kesimpulan yang valid. Dalam mengumpulkan data ditentukan oleh jumlah variabel penelitian (Hamzah, A., & Susanti, 2021). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta laporan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah suatu teknik pencarian sumber-sumber atau opini tentang suatu yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian (Djiwandono, 2015).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan, perlu dipahami terlebih dahulu unsur-unsur yang menjadi dasar pada objek penelitian yang termuat dalam kajian teori variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berjumlah empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Empat variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK juga dikenal sebagai dana masyarakat (Putong, 2015). yaitu dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat luas. Masyarakat yang dimaksud dari pengertian di atas adalah masyarakat secara keseluruhan baik masyarakat individu ataupun badan usaha. Dalam menghimpun dana tersebut bank syariah menawarkan berbagai produk penghimpunan dana seperti tabungan, giro serta deposito (Putong, 2015). DPK juga dikenal sebagai dana masyarakat, yaitu dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat luas. Masyarakat yang dimaksud dari pengertian di atas adalah masyarakat secara keseluruhan baik masyarakat individu ataupun badan usaha. Dalam menghimpun dana tersebut bank syariah menawarkan berbagai produk penghimpunan dana seperti tabungan, giro serta deposito (Putong, 2015). Perhitungan DPK dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

2. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shohibul maal*) atau pemilik dana menyediakan seluruh pembiayaan, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) atau pengelola dana, di mana *mudharib* bertugas untuk mengelola dana yang sudah di salurkan oleh *shahibul maal* (Aziz, 2016). *Mudharabah* adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil atau *profit sharing* merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara pihak penyedia dana dengan pihak pengelola dana (Cahyaningrum, 2016).

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Setiap pembiayaan yang diberikan perbankan pasti memiliki risiko pembiayaan. Dalam hal ini risiko pembiayaan diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Hutagalung, 2018). Pembiayaan di mana pembayaran yang dilakukan tidak lancar atau mengalami kemacetan (Cahyaningrum, 2016). Perhitungan nilai NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank tersebut (Ash-Shiddiqy, 2019). Jika perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula laba yang bisa dicapai suatu bank. Laba yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya pada bank tersebut, dikarenakan kemungkinan untuk imbal hasil yang diperoleh nasabah juga tinggi (Ash-Shiddiqy, 2019). Adapun ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk menerjemahkan atau mengartikan data mentah menjadi hasil penelitian sesuai dengan kaidah ilmiah (Hamzah, A., & Susanti, 2021). Data yang digunakan menganalisis penelitian adalah data panel, sehingga analisis yang sesuai untuk digunakan yaitu regresi data panel. *Software* yang digunakan adalah Eviews 12. Regresi data panel digunakan untuk menilai apakah lebih dari satu variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya (Fakhrana & Mawardi, 2018).

3.8.1 Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit dan informasi antar waktu (Lestari & Setyawan, 2017). Menurut (Munandar, 2017) ada beberapa model yang digunakan untuk regresi data panel sebagai berikut:

3.4.1.1 *Common Effec Model (CEM)*

CEM adalah pendekatan yang paling sederhana dengan mengabaikan dimensi *cross section* dan *time series model* CEM mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama, demikian juga dengan koefisien slop untuk semua unit *cross section* dan *time series*. Didalam mengestimasi parameter CEM digunakan metode kuadrat yang paling kecil atau *Ordinary Least square (OLS)* (Ghozi & Hermansyah, 2018). CEM dinyatakan dalam model berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

3.4.1.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM dibagi menjadi dua asumsi, yakni

- a. Slope konstan, tetapi terdapat variasi intersep antar individu atau disebut sebagai Model Efek Individu (Ghozi & Hermansyah, 2018). yang dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \sum_{j=1}^N \alpha_k D_{jt} + \beta X + e_{it}$$

- b. Slope konstan, tetapi terdapat variasi intersep antar periode waktu atau disebut sebagai Model Efek Waktu (Ghozi & Hermansyah, 2018). dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \sum_{j=1}^T \tau_j D_{jt} + \beta X_{it} + e_{it}$$

3.4.1.3 *Random Effect Model (REM)*

menurut Ghozi & Hermansyah, (2018) REM melibatkan korelasi antar eror terms karena berubahnya waktu maupun unit observasi. Dengan asumsi $\alpha_i = \alpha_0 + \varepsilon_i$, dimana $i = 1,2,3,4 \dots N$. sehingga model pada persamaan (1) berubah menjadi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \sum_{K=1}^K \beta_k X_{kit} + e_{it} \quad - \quad Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{K=1}^K \beta_k X_{kit} + w_{it}$$

1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model *common effect* atau metode *fixed effect* yang lebih baik (Lestari & Setyawan, 2017). Berikut ini ketentuan dalam pengambilan keputusan:

H₀: *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H₁: *fixed effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Estimasi nilai *probability F-test*, atau nilai p dari *chi square*, menjadi dasar untuk menolak hipotesis diatas. H_0 ditolak disaat nilai p dari uji-F dari *chi square* kurang dari estimasi nilai probablitas (*p-value*) *F-test*, atau nilai p dari penampang *chi square* yang sudah ditentukan, menjadi dasar untuk menolak hipotesis diatas. H_0 ditolak jika nilai p dari uji 5% (0,05).

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau metode *random effect* yang lebih baik (Lestari & Setyawan, 2017). Berikut ini ketentuan dalam mengambil keputusan:

H_0 : *random effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : *fixed effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Distribusi statistik chi square dengan derajat kebebasan k, dimana k merupakan total dari variabel independen, diikuti dengan statistik uji hausman. H_0 ditolak apabila nilai statistik dari hausman lebih kecil dari 5% (0,005). Model H_0 disetujui jika nilai statistik dari hausman lebih tinngi dari 5% (0,005).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang lebih baik. Chi kuadrat dengan banyaknya derajat kebebasan variabel besar (df) menjadi titik berat dari Uji LM.

H_0 : *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : *random effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

H_0 ditolak apabila nilai kemungkinan *Breusch-pagan* lebih kecil dari nilai signifikan (0,05). H_0 disetujui apabila nilai kemungkinan *Breusch-pagan* lebih besar dari jumlah signifikan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada dasarnya adalah uji yang dilakukan secara tradisional dengan tujuan untuk melihat apakah data serta modal yang dipakai pada suatu penelitian sudah sesuai atau tidak untuk dilanjutkan ke tingkat analisis hipotesis (Sugiyono, 2015). Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan pada asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dilakukan untuk pemenuhan pada model regresi data panel dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah data yang digunakan bersifat normal atau tidak. Tujuan dari pengujian normalitas sebenarnya untuk melihat setiap variabel bebas dan variabel terikat pada model regresi yang mempunyai distribusi yang sifatnya normal (Ghozali, 2016). *Jarque-Bera* digunakan dalam analisis uji normalitas untuk menilai apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak.

Asumsi normalitas bisa terpenuhi jika nilai probabilitas dari hasil uji *Jarque-Bera* lebih tinggi daripada nilai signifikannya sebesar 0,05. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka asumsi normalitasnya dilanggar, serta data yang dihasilkan pada model regresi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana variabel bebas dalam model regresi terdapat hubungan yang linier. Uji multikolinieritas menentukan terhadap suatu model regresi dalam menemukan hubungan linier yang kuat atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang kuat adalah variabel independennya tidak memiliki korelasi apapun (Ghozali, 2016). Matriks korelasi antar variabel independen dapat digunakan dalam menilai ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Jika suatu variabel independen dalam matriks korelasi pada uji kolinieritas memiliki nilai cukup tinggi antara 0,8 – 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka bisa disebut dengan homoskedastisitas namun jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Lapian, AA; Massie, J; Ogi, 2016).

Uji *Glejser* bisa digunakan untuk melakukan pengujian dan mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas pada model regresi. Setiap variabel bebas direaksikan dengan residual absolut sebagai variabel terikat dalam uji *glejser*. Perbedaanannya seperti nilai yang dilakukan pengamatan serta nilai-nilai yang diharapkan merupakan nilai sisa. Namun jika sebaliknya merupakan nilai mutlak. Tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi terjadi apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara variabel pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu atau posisinya. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah adanya hubungan diantara *confounding error* pada periode t dan *confounding error* pada tahun sebelumnya (Ghozali, 2016). Uji *Durbin Watson* dapat digunakan dalam menilai ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi. Jika diasumsikan bahwa tren autokorelasi adalah AR, maka statistik uji *durbin watson* bisa digunakan. Dalam tabel *durbin watson* terdapat nilai d_L dan d_U yang merupakan batas bawah serta atas atau nilai kritis. Statistik *DW* merupakan teknik standar yang biasa digunakan dalam prangkat lunak dan aplikasi statistik. Dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi pada semua variabel penelitian, dapat ditentukan dengan beberapa poin sebagai berikut:

a. Jika hipotesis H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang positif, dengan ketentuan:

$$d < d_L = H_0 \text{ ditolak}$$

$$d > d_U = H_0 \text{ diterima}$$

$$d_L \leq d \leq d_U = \text{tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)}$$

b. Jika hipotesis menolak H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang negatif, dengan ketentuan berikut:

$$d > 4 - d_L = H_0 \text{ ditolak}$$

$$d < 4 - d_U = H_0 \text{ diterima}$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L = \text{tidak ada kesimpulan}$$

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu ilmu statistika *Inferensial* yang digunakan untuk menguji kebenaran atau suatu pernyataan secara statistik dan menarik suatu kesimpulan akan diterima atau tidaknya pernyataan tersebut (Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, 2021). Jadi hipotesis adalah suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih memerlukan pembuktian. Dengan demikian pengujian hipotesis merupakan metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel (Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, 2021).

Terdapat beberapa uji yang biasa digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Adapun hipotesis yang dirumuskan yaitu:

- a. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05.
- b. Jika sig.(p-value) lebih besar dari alpha, maka H_0 diterima berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Jika sig.(p-value) lebih kecil dari alpha, maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis uji simultan sebagai berikut:

- a. H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas F hitung $> 0,05$ dan nilai F hitung $<$ nilai F tabel, maka H_0 diterima.
- b. Apabila nilai probabilitas F hitung $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka H_1 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penjelasan spesifikasi nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi mempunyai nilai kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016) setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi akan meningkat, sehingga analisis yang digunakan

menggunakan *adjusted R square*. Perhitungan koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). bank umum syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 15 perbankan. Dengan menggunakan *purposive sampling*, terdapat 5 Bank Umum Syariah (BUS) yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel penelitian. Adapun sampel penelitian ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Website
1	Bank Muamalat Syariah	https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat
2	Bank Bukopin Syariah	https://www.kbbukopinsyariah.com/tentangkami
3	Bank BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum
4	Bank Panin Dubai Syariah	https://panindubaisyariah.co.id/about/profil
5	Bank Victoria Syariah	https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil

Sumber: Data diolah, 2023

Dari 5 sampel penelitian yang terpilih pada Tabel 4.1, akan diuji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing* (NPF). Pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK terhadap *Return On Asset* (ROA). Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2017-2022

yang terdapat pada website masing-masing perbankan syariah. Berikut profil dari sampel penelitian:

1. Bank Muamalat Syariah

PT. Bak Muamalat Indonesia Tbk (BMI) adalah bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, BMI didirikan atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang mendapat dukungan dari pemerintah republik Indonesia. Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti sukuk subordinasi *mudharabah*, asuransi syariah, dana pensiun lembaga keuangan muamalat dan *multifinance* syariah yang menjadi terobosan baru di Indonesia. Produk Shar-e yang diluncurkan BMI pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indoensia, produk Shar-e Gold Debit Visa yang dikeluarkan pada 2011 berhasil meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu debit syariah pertama dengan teknologi chip pertama di Indoensia serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *Cash management*. BMI semakin melebarkan sayapnya dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya yang tidak hanya di Indonesia saja namu juga ada di luar negeri. BMI melakukan *rebranding* pada

logo bank guna semakin meningkatkan *awerness* terhadap *image* sebagai bank syariah islmi, modern, dan professional.

Visi Bank Muamalat Syariah yaitu, “menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”. Kemudian misi Bank Muamalat Syariah yaitu, “membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

2. Bank Bukopin Syariah

PT. Bank KB Bukopin Syariah sebagai bank yang beroperasi menggunakan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT. Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (Bank Konvensioanal) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. proses akusisi tersebut berlangsung secara bertahap dimuali dari 2005 hingga 2008. Pada tahun 2001 hingga akhir 2002 proses akusisi oleh organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) Nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003.

Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., pada tahun 2008

setelah mendapatkan izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah, pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) luar biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan penetapan penggunaan izin usaha bank dengan nama baru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Visi Bank Bukopin Syariah yaitu “menjadi Bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat”. Kemudian misi Bank Bukopin Syariah sebagai berikut:

- a. Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah;
- b. Meningkatkan nilai tambah kepada *Stakeholder*;
- c. Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki Value yang Amanah dan professional.

3. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai beroperasi dan menjalankan kegiatan dengan prinsip-prinsip syariah setelah mendapatkan izin operasi syariah dari bank Indonesia berdasarkan keputusan gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan resmi beroperasi pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul

di bidang penyelesaian pembayaran, menghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis perseorangan.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888. Visi Bank BCA Syariah yaitu “menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat”. Kemudian misi Bank BCA Syariah yaitu, “mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah”.

4. Bank Panin Dubai Syariah

PT. Bank Panin Dubai Syariah pada awalnya bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan Akta yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang, yaitu Akta Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan pergantian nama, dimulai dengan PT Bank Bersaudara Djaja, kemudian kembali diganti menjadi PT Bank Harfa, lalu nama tersebut kembali berganti menjadi PT. Bank Panin Syariah. Perubahan tersebut sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perseroan yang semula menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Dengan perubahan status perseroan yang awalnya perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT. Bank Panin Syariah kembali diganti menjadi PT. Bank Panin Syariah Tbk. Nama PT. Bank Panin Syariah Tbk, diubah menjadi PT. Bank Dubai Syariah TBK, sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Pan Indonesia Tbk sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang dari perseroan.

Visi Bank Panin Dubai Syariah yaitu, “menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif”. Selain visi, terdapat juga misi dari Bank Panin Dubai Syariah.

Adapun misi Bank Panin Dubai Syariah, antara lain:

- a. Peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan regulator. Secara professional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan;
- b. Perspektif nasabah: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah konvensional lain;
- c. Perspektif SDM/Staff: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karir dalam

industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial;

d. Perspektif pemegang saham: mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur;

e. *IT Support*: mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

5. Bank Victoria syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1967. Selanjutnya, PT Bank Swaguna mengubah namanya menjadi PT Bank Victoria syariah sesuai dengan Akta pernyataan keputusan pemegang saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta selatan.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah memperoleh izin dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan keputusan gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria Internasional Tbk telah membantu dalam tumbuh kembang Bank Victoria

Syariah yang selalu berkomitmen untuk membangun kepercayaan dari nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan nasabah.

Visi Bank Victoria Syariah yaitu “menjadi Bank Syariah yang amanah, adil & peduli lingkungan”. Kemudian misi Bank Victoria Syariah sebagai berikut:

- a. Nasabah: senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah;
- b. Karyawan: mengembangkan sumber daya insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya;
- c. Pemegang saham: berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah;
- d. Komunitas: senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa bank mendukung keuangan yang berkelanjutan;
- e. Regulator: berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan yang baik serta efektif.

4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, untuk menentukan model estimasi yang terbaik dalam penelitian dapat dilakukan dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau metode *fixed effect* yang lebih baik (Lestari & Setyawan, 2017). Hipotesis yang digunakan dalam uji chow sebagai berikut:

H₀: *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H₁: *fixed effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Adapun hasil dari olah data pada Uji *Chow*, ditampilkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji *Chow*

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	5,504596	0,2393

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi Square* sebesar $0,2393 > 0,05$, artinya bahwa H₀ diterima, maka dengan ini model yang terpilih yaitu CEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau metode *random effect* yang lebih baik (Lestari & Setyawan, 2017). Berikut hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman:

H₀: *random effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H₁: *fixed effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Adapun hasil olah data dari Uji Hausman ditampilkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Hausman

<i>Test summary</i>	<i>Statistik</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross section Random</i>	1,088600	0,7798

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 hasil yang diperoleh dari Uji Hausman menunjukkan hasil bahwa nilai *probability Cross section random* sebesar $0,7798 > 0,05$, artinya bahwa H₀ diterima, sehingga model yang terpilih adalah model REM. Karena dalam Uji Hausman model yang terpilih adalah model REM, maka perlu dilanjutkan untuk pengujian *Langrange Multiplier* (LM).

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange multiplier* dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang lebih baik. Chi kuadrat dengan banyaknya derajat kebebasan variabel besar (df) menjadi titik berat dari Uji LM.

H₀: *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

H₁: *random effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Adapaun hasil olah data dari Uji *Langrange multiplier* ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji *Langrange Multiplier*

Test Hypothesis			
	<i>Cross-Section</i>	Time	Both
Breusch-Pagan	0,205174 (0,6506)	0,052616 (0,8186)	0,257790 (0,6116)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 hasil yang diperoleh dari Uji *Langrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0,6506 > 0,05$, artinya bahwa H_0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah adalah CEM.

4.1.3 Model terpilih Dalam Penelitian

Berdasarkan hasil dari tiga pengujian yang telah dilakukan dengan Uji Chow, Uji *hausman* dan Uji *Langrange Multiplier*, model yang terpilih sebagai model model terbaik yaitu *Common effect Model* (CEM). Dengan demikian, disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan untuk mengetahui DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF terhadap ROA bank umum syariah berdasarkan Uji *Langrange Multiplier* adalah CEM. Adapaun untuk hasil regresi data panel dengan model CEM, ditampilkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Common Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta	97,11372	106,8359	0,908999	0,3732
DPK	-0,029831	0,264740	-0,112679	0,9113
Pembiayaan Mudharabah	0,150602	0,152816	0,985515	0,3351
NPF	-68,54089	34,37350	-1,994004	0,0587
R-square = 0,179733			F-statistik = 1,606841	
Adj. R-square = 0,067878			Prob. = 0,216399	

Sumber: Data diolah, 2023

$ROA = 97,11372 + -0,029831 \text{ DPK} + 0,150602 \text{ Pembiayaan Mudharabah} - 68,54089 \text{ NPF}$

Adapun Interpretasi dari model regresi data panel sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 97,11372 mengungkapkan bahwa seluruh variabel independen (X) yaitu DPK, Pembiayaan Mudharabah dan NPF, sama dengan nol maka sebesar nilai ROA sama dengan besarnya nilai konstanta yaitu 97,11372.
2. Koefisien regresi DPK (X_1) sebesar -0,029831 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai DPK akan menaikkan nilai ROA sebesar -0,029831.
3. Koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah* (X_2) sebesar 0,150602 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai Pembiayaan *Mudharabah* akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,150602.
4. Koefisien regresi NPF (X_3) sebesar -68,54089 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai NPF akan menurunkan ROA sebesar -68,54089.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Adapun dalam uji asumsi klasik, terdapat beberapa uji yang dilakukan, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan cara melihat nilai dari *probability*. Jika nilai dari *probability* lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas atau data dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal. Namun sebaliknya, apabila nilai dari *probability* lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas dengan kata lain data yang digunakan tidak terdistribusi dengan normal. Adapun hasil dari uji normalitas ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Jarque-Bera	3,223278
Probability	0,199560

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *probability Jarque-Bera* sebesar 0,199560 yang artinya bahwa nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05), sehingga data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi dengan normal.

2. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinieritas* dalam penelitian dapat dilihat pada nilai *Correlation Matrix*. antar variabel independen dapat digunakan dalam menilai ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Jika suatu variabel independen dalam *Correlation Matrix* pada uji *multikolinieritas* memiliki nilai cukup tinggi antara 0,8 – 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikol. Adapun untuk hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji *Multikolinieritas*

	X₁	X₂	X₃
X₁	1,000000	-0,063885	-0,195992
X₂	-0,063885	1,000000	0,104171
X₃	-0,195992	0,104171	1,000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *multikolinieritas* pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel independen (DPK, Pembiayaan *Mudharabah*, NPF) tidak terdapat nilai korelasi yang melebihi 0,9. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0,104171 antara variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF. Karena nilai $0,104171 < 0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai pada penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Teknik pengujian yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan metode *Glejser*, dimana Ketika nilai yang dihasilkan melebihi derajat signifikan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai pada penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji *heteroskedastisitas* ditampilkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39,13275	14,17169	2,761332	0,0117
X ₁	2,257012	2,87529	0,784969	0,4412
X ₂	1,068325	2,472648	0,432057	0,6701
X ₃	-10,13203	5,156401	-1,964942	0,0628

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai prob dari semua variabel independen lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian model regresi terbebas dari gejala *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara melihat dan menggunakan nilai dari *Durbin-Watson* (DW). *Durbin-Watson test* adalah teknik uji *autokorelasi* yang paling sering digunakan. Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

R-square	0,136570
Prob(F-statistic)	0,517676
Durbin-Watson stat	1,824862

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, bahwa nilai yang dihasilkan dari *Durbin-Watson test* adalah 1,824862. Adapun nilai d_L dan d_U yang didapatkan dari tabel *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,1432 dan 1,6523, sedangkan untuk nilai $4-d_L$ dan $4-d_U$ sebesar 2,8568 dan 2,3477.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi berdasarkan hasil dari *Durbin-Watson test* di atas, maka dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Jika hipotesis H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang positif, dengan ketentuan:

$$d < d_L = H_0 \text{ ditolak}$$

$$d > d_U = H_0 \text{ diterima}$$

$$d_L \leq d \leq d_U = \text{tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)}$$

apabila dikaitkan dengan hasil dari Durbin-Watson test pada tabel 4.9, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

$1,824862 < 1,1432 =$ Pernyataan salah, sehingga keputusan berubah menjadi
menerima H_0

$1,824862 > 1,6523 =$ Pernyataan benar, sehingga keputusannya adalah tetap pada
menerima H_0

$1,1432 \leq 1,824862 \leq 1,6523 =$ Pernyataan salah, sehingga berubah lagi menjadi
menerima H_0

kesimpulan = tidak terdapat autokorelasi positif

b. Jika hipotesis menolak H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang negatif, dengan ketentuan berikut:

$$d > 4 - d_L = H_0 \text{ ditolak}$$

$$d < 4 - d_U = H_0 \text{ diterima}$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L = \text{tidak ada kesimpulan}$$

Apabila dikaitkan dengan hasil dari *Durbin-Watson test* pada tabel 4.9, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

$1,824862 > 2,8568 =$ Pernyataan salah, sehingga keputusan berubah menjadi
menerima H_0

$1,824862 < 2,3477 =$ Pernyataan benar, sehingga keputusan tetap menerima

H_0

$2,3477 < 1,824862 < 2,8568 =$ Pernyataan salah, sehingga kembali berubah

lagi menjadi menerima H_0

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi data panel tidak terdapat gejala autokorelasi yang positif maupun negatif.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk tujuan guna menjawab rumusan masalah yang dinyatakan, jenis-jenis uji yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF) dengan variabel dependen yaitu ROA bank umum syariah (Ghozali, 2016). Hasil Uji T bisa dilihat pada nilai probability dan t-statistik (t hitung). Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05).

Adapun hasil dari Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut;

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	122,5867	0,947599	0,3584
DPK	-0,013232	-0,045124	0,9646
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0,356473	1,665187	0,1166
NPF	-107,1945	-2,399488	0,0299

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil dari uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh DPK terhadap ROA bank umum syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial pada variabel DPK (X_1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,9646 dan koefisien -0,013232. Dapat dilihat bahwa $0,9646 > 0,05$ yang berarti bahwa DPK tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Untuk nilai koefisien sebesar -0,013232 menunjukkan arah negatif terhadap ROA bank umum syariah yang menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai DPK akan meningkatkan ROA sebesar -0,013232. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_1 ditolak.

b. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA bank umum syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1166 dan koefisien 0,356473. Bisa dilihat bahwa $0,1166 > 0,05$ yang berarti bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Untuk nilai koefisien sebesar 0,356473 menunjukkan arah positif terhadap ROA bank umum syariah yang menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai Pembiayaan *Mudharabah* akan meningkatkan ROA sebesar 0,356473. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_2 ditolak.

c. Pengaruh NPF terhadap ROA bank umum syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial pada variabel NPF (X_3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0299 dan koefisien -107,1945. Bisa dilihat bahwa $0,0299 > 0,05$ yang berarti bahwa NPF memiliki hubungan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Untuk nilai koefisien sebesar -107,1945 menunjukkan arah negatif terhadap ROA bank umum syariah yang menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai NPF akan mengurangi ROA sebesar -107,1945. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_3 diterima.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (ROA) (Ghozali, 2016) . Kriteria pengujian Uji F adalah ketika nilai yang didapat dari probabilitas F-statistik (F hitung) $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari Uji F ditampilkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	144,4884
Prob(F-Simultan)	0,000000

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil pengujian Uji F yang dilakukan pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari F hitung sebesar 144,4884 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hasil dari Uji F menandakan bahwa nilai

probabilitas F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $144,4884 < F$ tabel sebesar 2,96. Dapat disimpulkan bahwa DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan bertujuan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai R^2 mendekati nilai 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi tentang variabel dependen. Baik atau tidaknya persamaan model regresi yang digunakan nilai R^2 memiliki nilai antara 0 – 1. Adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-square	0,316215
Adj. R-square	0,179458

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari *Adjusted R-square* sebesar 0,316215 atau (31,6%). Dari hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa variabel DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 31,6%. Adapaun sisanya sebesar 68,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar regresi yang digunakan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya, apabila variabel DPK mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan ROA. Jika DPK meningkat maka bank umum syariah mempunyai peluang dan kesempatan besar untuk meningkatkan pendapatannya, Hal ini menandakan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh suatu bank umum syariah maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank dalam menghasilkan profitabilitasnya (Parenrengi & Hendratni, 2018).

DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan DPK yang dihimpun dan diterima oleh bank syariah tidak bisa langsung menghasilkan sebuah keuntungan bagi bank syariah, melainkan harus disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan terlebih dahulu. Pembiayaan adalah salah satu aktivitas utama dari suatu lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana yang telah diperoleh dari pihak ketiga. Dengan adanya aktivitas pembiayaan tersebut maka diharapkan bank syariah bisa menerima pendapatan berupa bagi hasil dari investasi, margin dari jual beli dan *fee* dari sewa serta berbagai jenis keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan (Fitri, 2016).

Dari hasil di atas bertolak belakang dengan penelitian (Widanti, N. R., & Wirman, 2022) , (Septiani, 2018) dan (Sari, C. I. P., & Sulaeman, 2021) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Subekti & Wardana, 2022) yang menyimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.2 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROA Bank Umum

Syariah

Dari uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya, apabila variabel Pembiayaan *Mudharabah* mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar. Pendapatan pada bank umum syariah sangat ditentukan oleh seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil penghimpunan dana yang disalurkan. Pendapatan dari prinsip *mudharabah* ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya *nisbah*, Besar kecilnya pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan akan sangat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Karena dengan adanya pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan kepada masyarakat, bank umum syariah berharap bisa mendapatkan *return* nantinya akan menjadi laba bank umum syariah tersebut, dengan demikian semakin banyak pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan oleh bank umum syariah kepada masyarakat maka potensi bagi bank umum syariah untuk mendapatkan keuntungan juga semakin tinggi.

Dari hasil di atas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Damayanti, E., & Suartini, 2021) , (Widanti, N. R., & Wirman, 2022) dan (Septiani, 2018) yang menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati, I., Taufik, M., & Fitri, 2020) yang menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.3 Pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya, apabila variabel Pembiayaan NPF mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengurangi ROA sebesar. Besar kecilnya NPF yang ada di bank syariah berpengaruh terhadap ROA (Afkar, 2018). Dengan demikian semakin tinggi nilai NPF suatu bank umum syariah maka akan semakin rendah ROA yang dihasilkan. Adanya masalah pada aktivitas pembiayaan sangat erat kaitannya dengan prinsip yang diterapkan yaitu prinsip 5C (*character, capacity, capital, collecteral, dan condition*) yang menjadi masalah utama, sehingga perbankan syariah mengalami kesulitan untuk melanjutkan proses pembiayaan (Satria, 2019).

Hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Subekti & Wardana, 2022) , (Risalah et al., 2018) dan (Afkar, 2017) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Dukalang, H. H., & Nugroho, 2022) yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.4 Kajian Integratif Keislaman

Porofitabilitas menjadi salah satu tujuan dari sebuah perusahaan, sehingga dalam melakukan aktivitasnya profitabilitas merupakan acuan yang sangat diperhitungkan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini bertujuan agar aktivitas perusahaan tetap berjalan. Dalam mengambil keuntungan bank syariah harus mengutamakan kehalalan dan keadilan. Pernyataan di atas juga dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu...”.

Dalam surah An-Nisa ayat 29 di atas dijelaskan bahwa Allah sudah jelas mengkaitkan perkara perbuatan batil dengan sikap ridha dalam perdagangan (tjjarah). Perbuatan batil dapat mendatangkan kezaliman kepada orang lain, oleh karena itu harta tersebut harusnya dapat diproduktifkan dan mendatangkan kemaslahatan justru ditahan tanpa adanya keperluan yang diperbolehkan oleh syara’. Selain itu, sikap keridhaan dari semua pihak merupakan salah satu asas yang paling pokok dalam bermuamalah. Perbankan syariah dalam melakukan tugasnya harus amanah, adil, tolong menolong dan tidak boleh nyeleweng dari ajaran Islam (batil) untuk menciptakan suatu kesejahteraan. Yang berarti bank syariah harus memberikan rasa kepercayaan kepada nasabah bahwa dana yang di amanahkan kepada perbankan syariah bisa disalurkan secara baik dan benar.

Profitabilitas juga dijelaskan dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bhukhori yang berbunyi:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى
لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ
وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: “Dari Urwah al-Bariqi. “Bahwasanya Nabi saw. Memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang satu ekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi SAW. Dengan membawa satu dinar dan satu ekor kambing. Kemudian Nabi SAW mendo’akan semoga

perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula”

Dari hadist di atas dijelaskan tentang bagaimana cara menjalankan praktik jual beli yang menguntungkan, sehingga dari transaksi yang dilakukan bisa mendapatkan suatu keuntungan. Dapat disimpulkan juga bahwa untuk memperoleh profitabilitas diperlukan suatu pemikiran dan usaha terhadap apa yang kita miliki. Oleh karena itu perbankan syariah harus bisa memanfaatkan semua yang dimiliki dengan baik, khususnya di dalam menggunakan modal serta asetnya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perbankan syariah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2017 – 2022. Dari tujuan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. DPK (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya, apabila DPK meningkat maka bank umum syariah mempunyai peluang dan kesempatan besar untuk meningkatkan pendapatannya.
2. Pembiayaan Mudharabah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya, semakin banyak Pembiayaan Mudharabah yang disalurkan oleh bank umum syariah kepada masyarakat maka potensi bagi bank Umum Syariah untuk mendapatkan keuntungan juga semakin tinggi.
3. NPF (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya semakin tinggi nilai NPF suatu bank umum syariah maka akan semakin rendah ROA yang dihasilkan.
4. DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, DPK, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF secara bersama-sama dapat mempengaruhi ROA

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan pada kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On*

Asset hasilnya masih kurang begitu memuaskan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel, tahun, sampel dan menambahkan objek selain Bank Umum Syariah.

2. Bagi perbankan syariah disarankan untuk lebih optimal lagi dalam mengalokasikan dananya. Selain itu, perbankan syariah harus mampu lebih mengoptimalkan dana pihak ketiga untuk disalurkan pada kegiatan-kegiatan pembiayaan yang lebih efektif, efisien dan lebih terarah, sehingga nantinya perbankan syariah dapat lebih mudah dalam menghasilkan suatu profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T., & Purwanto, T. (2021). Uji Beda Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1357-1365.
- Afkar, T. (2017). INFLUENCE ANALYSIS OF MUDHARABAH FINANCING AND QARDH FINANCING TO THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKING IN INDONESIA. In *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 02, Issue 03).
- Afkar, T. (2018). Influence analysis of non performing financing by profit-loss sharing financing contract to the profitability of Islamic commercial bank in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1-14., 10(October), 1–14.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software r. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–13.
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). No TitlePengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Ardiansah, A. (2020). ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA INFLASI DAN PENGANGGURAN (STUDI KASUS DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2006-2018 DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILLIPS). (*Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi*).
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe). *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>
- Astuti, U. D. (2014). *ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN MUDHARABAH*

*TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus pada Sebelas Bank Umum Syariah).*

- Ayu Nur Afifah, D., & Kusuma Wardana, G. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 158–171. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9204](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9204)
- Aziz, A. (2016). Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 6(1), 95–108.
- Cahyaningrum, A. D. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing pada profitabilitas di bank umum syariah indonesia tahun 2012-2015. *Eprints. Iain-Surakarta. Ac. Id*.
- Dahlan, R. (2014). Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Etikonomi*, 13(2).
- Damayanti, E., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250-255.
- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti itu tidak sulit: metodologi penelitian sosial dan pendidikan bahasa*. Deepublish.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8(1), 281–297.
- Dukalang, H. H., & Nugroho, M. A. (2022). (2022). *Account: Vol 9 No 1: Hendra H. Dukalang. Moh Agus Nurgoho PENGARUH FDR, BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, SEWA MENYEWA DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH 2016-2020*. 9(1), 1607–1615.

- Efendy, F., & Fathoni, S. (2019). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 5 (03), 2019 , 217-224 Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 217-224., 5(03), 217–224.
- Fakhrana, F., & Mawardi, I. (2018). Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Return on Assets Emiten Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(5), 408. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp408-422>
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73–95. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahan, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(1), 1–13.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24843/jmat.2018.v08.i01.p93>
- Hamzah, A., & Susanti, M. D. L. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses, Dan Hasil Penelitian*.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>

- HUTAGALUNG, N. W. (2018). ANALISIS PENGARUH CAR DAN BI RATE TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA PT. BANK BRI SYARIAH DI INDONESIA. (*Doctoral Dissertation, IAIN KENDARI*).
- Irmawartini, I., & Nurhaedah, N. (2017). *Metodologi penelitian*.
- Ismawati, I., Taufik, M., & Fitri, A. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)*. 1(1), 1–14.
- Iswanto, B., Nurriani, R., & Anwar, I. (2022). Factors Influencing the Amount of Mudarabah Savings Deposit in Public Sharia Banks. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 6(2), 125–137. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v6i2.6288>
- Juliana, H. (2021). *Analisis faktor terhadap minat nasabah menggunakan tabungan wadiah barokah di bank syariah adam kota bengkulu*.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset Bank Umum di Indonesia periode 2010.1-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Lapian, AA; Massie, J; Ogi, I. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Pada PT. BPR Prisma Dana Amurang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja daerah di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 2(1), 1–11.

- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Marginingsih, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 74-85.
- Masruroh, S. A. (2022). *Pengaruh pertumbuhan aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perbankan syariah di dunia*.
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 22–38. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>
- Mellaty, F. R., & Kartawan, K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 9-20.
- Mulazid, A. S., Arief Mufraini, M., Saharuddin, D., & Wicaksono, A. T. S. (2020). Attributes of islamic bank service quality: A survey to map metropolitan customer satisfaction. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 883–897. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3300.2020>
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara “Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.246>
- Nafi’Addawami, A., & Zamzami, R. M. (2022). *Effect Of Ijarah Revenue, Mudharabah Financing And Third-Party Funds On The Profitability Of Islamic Commercial Banks*. 1(3), 37–56.
- Nisaa, K. (2019). *Pengaruh Ukuran Bank, Kecukupan Modal, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2108)*. 1(1).
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada

- Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>
- Nura, I., Nurlaila, N., & Marliyah, M. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Owner*, 7(1), 908–919. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pratiwi, F. N. (2018). Pengaruh FDR, DPK, ROA terhadap pembiayaan di bank syariah (Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Education and Economics*, 1(3), 037-048.
- Putong, I. (2015). EKONOMI MAKRO: Pengantar untuk dasar-dasar ilmu Ekonomi Makro (Vol. 1). In *Buku&Artikel Karya Iskandar Putong*. (p. 180).
- Putra, SE;Wardana, G. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap Earning After Tax Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli , Pembiayaan Bagi Hasil , dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id*.
- Risalah, S., Anshori, M. Y., Primasari, N. S., Roa, K. P., Bank, I., & Sharing, P. (2018). *THE IMPACT OF CAR , BOPO , NPF , FDR , DPK , AND PROFIT SHARING ON ROA OF SHARIA BANKS LISTED IN BANK INDONESIA (STUDY AT SHARIA COMMERCIAL BANKS) Research result and Discussion*. 240–245.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). *Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan*

jual beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. 3(4), 466–474.

Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Edunomika, 2(02), 206–218.* <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>

Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, 2(2), 166–177.*

Satria, W. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat. *Skripsi UIN SUMATRA UTARA.* <http://repository.uinsu.ac.id/7132/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/7132/1/aa>
a skripsi win.pdf

Septiani, A. (2018). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia.*

Setiawan, S. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal MAPS (Manajemen Dan Perbankan Syariah), 1(2), 1–9.* <https://doi.org/10.32483/maps.v1i2.4>

Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review, 2(3), 290–298.* <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>

Sholihah, I. A., Salwa, A. M., & Rabbani, D. B. (2021). THE EFFECT OF MUDHARABAH FINANCING ON THE ROA (RETURN ON ASSET) IN SHARIA COMMERCIAL BANKS FOR THE PERIOD 2014-2019. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and*

Entrepreneurship, 1(2), 132-148., 1(2), 132–148.

- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Sudarsono, H. (2017). Modelling Respon Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(1), 1. [https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7\(1\).1-13](https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7(1).1-13)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 38).
- Susilowati, E. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*, 5(2009), 1–11.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1-10., 2, 1–10.
- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan size terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014). (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*).
- Wicaksono, A. T. S. (2022). Islamic Bank Deposits during COVID-19 Pandemic: A Spatial Finance Approach. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 56(1), 135–149. <https://doi.org/10.17576/JEM-2022-5601-10>
- Widanti, N. R., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 308-314.
- Winny, H., & Luciana, Spica, A. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi

Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16448>

Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141-151., 9865, 141–151.

Lampiran

Lampiran 1. Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Hodi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 08 Juni 2001

Alamat : Dusun. Mandepa Barat, Desa. Katol timur,
Kecamatan. Kokop, Kabupaten. Bangkalan

No. Telp : 082331379003

Email : hodi7783@gmail.com

Pendidikan Formal

(2007-2013) : SDN Katol timur 2

(2013-2016) : MTs Nurushshaleh

(2016-2019) : SMA Nurushshaleh

(2019-2023) : S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

(2010-2016) : MD Sirojulmubtadiin

Pengalaman Organisasi

- Anggota Ikatan Mahasiswa Madura (IMAMA) UIN Malang
- Anggota Ikatan Mahasiswa Bangkalan (IMABA) UIN Malang
- Anggota Lembaga Semi Otonom Olahraga PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”

Lampiran 2. Data Mentah

CROSS SECTION	PERIOD E	DPK	P.Mudharabah	NPF	ROA
		X1	X2	X3	Y
Bank Panin Dubai Syariah	2017	7.525	47.796	4,83	-10.77
	2018	6.905	105.448	3,84	0,26
	2019	8.707	148.862	2,80	0,25
	2020	7.918	22.726	2,45	0,06
	2021	7.796	44.297	0,94	-6.72
	2022	10.638	705.814	3,31	1,79
Bank Muamalat Syariah	2017	48.686	737.2	2,75	0,11
	2018	45.636	431.872	2,58	0,08
	2019	40.357	748.497	4,30	0,05
	2020	41.424	620	3,95	0,03
	2021	46.871	526	0,08	0,02
	2022	46.143	564	0,86	0,09
Bank Victory Syariah	2017	1.491	648.106	4,08	0,36
	2018	1.511	52.774	3,46	0,32
	2019	1.529	459	2,64	0,05
	2020	1.576	41.441	2,90	0,16
	2021	1.234	2.807.968	3,72	0,71
	2022	816.42	75.07	1,36	0,45
Bank BCA Syariah	2017	4.736,4	2.256	4,08	1,2
	2018	5.506	6.510	3,46	1,2
	2019	6.204	4.907	2,64	1,2
	2020	6.848	4.046	2,90	1,1
	2021	7.677	5.658	3,72	1,1
	2022	9.481	5.081,2	1,36	1,3
Bank BUKOPIN Syariah	2017	5.498	172.789	1,36	0,02
	2018	4.543	104.227	1,36	0,02
	2019	5.087	88.087	1,36	0,04
	2020	2.080	73.511	1,36	0,04
	2021	4.595	307.643	1,36	5,48
	2022	5.589	243.729	1,36	1,27

Lampiran 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.061082	(4, 18)	0.4042
Cross-section Chi-square	5.504596	4	0.2393

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/23 Time: 05:47

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	97.11372	106.8359	0.908999	0.3732
X1	-0.029831	0.264740	-0.112679	0.9113
X2	0.150602	0.152816	0.985515	0.3351
X3	-68.54089	34.37350	-1.994004	0.0587
Root MSE	187.6925	R-squared		0.179733
Mean dependent var	-40.82500	Adjusted R-squared		0.067878
S.D. dependent var	211.3420	S.E. of regression		204.0432
Akaike info criterion	13.61518	Sum squared resid		915940.2
Schwarz criterion	13.80873	Log likelihood		-172.9973
Hannan-Quinn criter.	13.67092	F-statistic		1.606841
Durbin-Watson stat	1.574072	Prob(F-statistic)		0.216399

Lampiran 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.088600	3	0.7798

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.120237	-0.084487	0.011591	0.7398
X2	0.324203	0.207445	0.023040	0.4418
X3	-88.597524	-75.502874	582.949494	0.5876

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/23 Time: 05:54

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.6032	138.5857	0.769222	0.4517
X1	-0.120237	0.302923	-0.396922	0.6961
X2	0.324203	0.243623	1.330756	0.1999
X3	-88.59752	46.99495	-1.885256	0.0756

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	168.8393	R-squared	0.336244
Mean dependent var	-40.82500	Adjusted R-squared	0.078116
S.D. dependent var	211.3420	S.E. of regression	202.9196
Akaike info criterion	13.71116	Sum squared resid	741174.3
Schwarz criterion	14.09826	Log likelihood	-170.2450
Hannan-Quinn criter.	13.82263	F-statistic	1.302626
Durbin-Watson stat	2.045839	Prob(F-statistic)	0.304465

Lampiran 5. Hasil Uji Langrange Multiplier

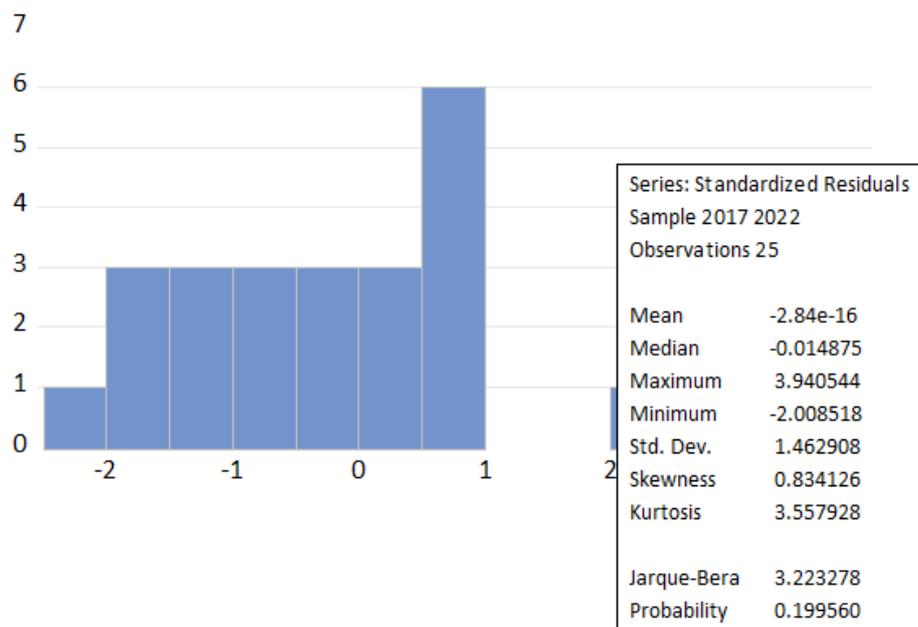
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.205174 (0.6506)	0.052616 (0.8186)	0.257790 (0.6116)
Honda	-0.452962 (0.6747)	0.229381 (0.4093)	-0.158096 (0.5628)
King-Wu	-0.452962 (0.6747)	0.229381 (0.4093)	-0.184174 (0.5731)
Standardized Honda	0.222810 (0.4118)	0.511442 (0.3045)	-2.765897 (0.9972)
Standardized King-Wu	0.222810 (0.4118)	0.511442 (0.3045)	-2.810580 (0.9975)
Gourieroux, et al.	--	--	0.052616 (0.6528)

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

heteroskedastisitas glejser dengan transform data

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 08/16/23 Time: 07:04

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.13275	14.17169	2.761332	0.0117
LOG_X1	2.257012	2.875290	0.784969	0.4412
LOG_X2	1.068325	2.472648	0.432057	0.6701
LOG_X3	-10.13203	5.156401	-1.964942	0.0628
Root MSE	18.03432	R-squared	0.241110	
Mean dependent var	41.96529	Adjusted R-squared	0.132698	
S.D. dependent var	21.12880	S.E. of regression	19.67706	
Akaike info criterion	8.942430	Sum squared resid	8130.917	
Schwarz criterion	9.137450	Log likelihood	-107.7804	
Hannan-Quinn criter.	8.996521	F-statistic	2.224003	
Durbin-Watson stat	2.145623	Prob(F-statistic)	0.115267	

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas

G Group: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untitled\									
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
Correlation									
			X1	X2	X3				
			X1	X2	X3				
X1	X1	1.000000	-0.063885	-0.195992					
X2	X2	-0.063885	1.000000	0.104171					
X3	X3	-0.195992	0.104171	1.000000					

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: NY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/17/23 Time: 06:24
 Sample (adjusted): 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.44863	164.0185	-0.088091	0.9310
NX1	-0.748916	8.895350	-0.084192	0.9340
NX2	0.268276	0.293784	0.913174	0.3756
NX3	-82.56844	60.16617	-1.372340	0.1901
Root MSE	351.8732	R-squared		0.136570
Mean dependent var	88.95596	Adjusted R-squared		-0.036116
S.D. dependent var	389.0570	S.E. of regression		396.0202
Akaike info criterion	14.98547	Sum squared resid		2352481.
Schwarz criterion	15.18430	Log likelihood		-138.3620
Hannan-Quinn criter.	15.01912	F-statistic		0.790858
Durbin-Watson stat	1.824862	Prob(F-statistic)		0.517676

Lampiran 10. Hasil Uji T (Parsial)

Cross-sections included: 4
 Total panel (unbalanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	122.5867	129.3655	0.947599	0.3584
X1	-0.013232	0.293237	-0.045124	0.9646
X2	0.356473	0.214074	1.665187	0.1166
X3	-107.1945	44.67393	-2.399488	0.0299
Root MSE	198.9777	R-squared		0.316215
Mean dependent var	-56.11895	Adjusted R-squared		0.179458
S.D. dependent var	247.2209	S.E. of regression		223.9420
Akaike info criterion	13.84532	Sum squared resid		752250.6
Schwarz criterion	14.04414	Log likelihood		-127.5305
Hannan-Quinn criter.	13.87897	F-statistic		144,4884
Durbin-Watson stat	2.008364	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 11. Hasil Uji F (Simultan)

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	122.5867	129.3655	0.947599	0.3584
X1	-0.013232	0.293237	-0.045124	0.9646
X2	0.356473	0.214074	1.665187	0.1166
X3	-107.1945	44.67393	-2.399488	0.0299
Root MSE	198.9777	R-squared		0.316215
Mean dependent var	-56.11895	Adjusted R-squared		0.179458
S.D. dependent var	247.2209	S.E. of regression		223.9420
Akaike info criterion	13.84532	Sum squared resid		752250.6
Schwarz criterion	14.04414	Log likelihood		-127.5305
Hannan-Quinn criter.	13.87897	F-statistic		144,4884
Durbin-Watson stat	2.008364	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	122.5867	129.3655	0.947599	0.3584
X1	-0.013232	0.293237	-0.045124	0.9646
X2	0.356473	0.214074	1.665187	0.1166
X3	-107.1945	44.67393	-2.399488	0.0299
Root MSE	198.9777	R-squared		0.316215
Mean dependent var	-56.11895	Adjusted R-squared		0.179458
S.D. dependent var	247.2209	S.E. of regression		223.9420
Akaike info criterion	13.84532	Sum squared resid		752250.6
Schwarz criterion	14.04414	Log likelihood		-127.5305
Hannan-Quinn criter.	13.87897	F-statistic		144,4884
Durbin-Watson stat	2.008364	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 13. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540105
Nama : HODI
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, MM
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 September 2021	Konsultasi judul	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	29 September 2022	Bimbingan bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	17 November 2022	Revisi bab 1 data pendukung	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	15 Desember 2022	Revisi bab 1 research gap, rumusan masalah dan tujuan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	28 Februari 2023	Revisi bab 1 penulisan typo Melanjutkan Bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 Maret 2023	Revisi bab 2 Menambahkan artikel internasional 5 sebagai referensi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	20 Maret 2023	Revisi bab 2 menambah ayat Al Qur'an dan Hadits	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	4 April 2023	Revisi bab 2 kerangka konseptual	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	11 April 2023	Revisi bab 2 hipotesis penelitian Melanjutkan Bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	13 April 2023	Revisi bab 3 jenis dan pendekatan penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

11	15 Mei 2023	Revisi Bab 3 penentuan sampel penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	16 Mei 2023	Revisi Bab 3 Analisis Data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	17 Mei 2023	ACC Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	7 September 2023	Bimbingan bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	18 September 2023	revisi bab 4 penulisan typo dan profil bank umum syariah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	20 September 2023	revisi bab 4 hasil uji t dan pembahasan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
17	2 Oktober 2023	revisi bab 4 hasil uji F dan pembahasan melanjutkan bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
18	11 Oktober 2023	revisi bab 4 dan 5 kajian integratif Islam, kesimpulan dan saran	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
19	16 Oktober 2023	Konsultasi Abstrak	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
20	17 Oktober 2023	Lampiran-lampiran	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
21	19 Oktober 2023	Konsultasi artikel jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 19 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Guntur Kusuma Wardana, MM

Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : HODI
NIM : 19540105
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	23%	3%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Oktober 2023
UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
Lc., M.Si

Lampiran 15. Hasil Pengecekan Plagiarisme Dengan Turnitin

19540105_Skripsi

ORIGINALITY REPORT

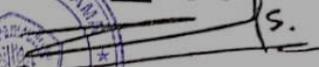
19%	23%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ibs.ac.id Internet Source	1%

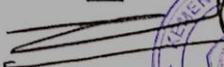
Lampiran 16. Terjemahan Abstrak Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

For Islamic banks, a financial statement often serves as a basic indicator to assess the bank's health. From the information in the statement, several financial ratios can be calculated for evaluating the bank's health level. Some factors influence Islamic bank profitability derived from various profitability performances shown by some indicators. One indicator to measure the bank's financial performance is the profitability ratio. The research aims to reveal the influence of the third-party fund, the mudharabah financing, and non-performing financing on the return on asset partially and simultaneously. The researcher employed a quantitative method using a causality approach. He used a purposive sampling technique and took 5 Islamic banks as the research samples from the period of 2017-2022. He employed panel data regression analysis using Eviews12. The research result shows that the third part fund and mudharabah financing partially have no significant influence on the ROA of Islamic banks. Meanwhile, the non-performing financing partially significantly influences the ROA of Islamic banks. Simultaneously, the third party fund, the mudharabah financing, and non-performing financing significantly influence the ROA of Islamic banks.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPPPK 197801242023212005	Date 21-10-2023	 Director of Language Center  Prof. Dr. J.M. Abdul Hamid, MA. NIP 19730201 1998031007
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

مستخلص البحث

في البنوك الإسلامية، للوشرة التي يمكن استخدامها لتقييم صحت البنك، واحدة من أكثر المؤشرات استخداماً كأساس للتقييم هي التقرير المالي للبنك، يمكن حساب للمعلومات التي تم الحصول عليها من التقرير المالي بعدد من النسب المالية التي غالباً ما تستخدم كأساس لتقييم المستوى الصحي للبنك. هناك العديد من العوامل التي تؤثر على الربحية في البنوك الإسلامية، حيث يأتي المصدر من أداء الربحية المختلفة الناتجة من عدة مؤشرات. أما بالنسبة لأحد المؤشرات في قياس الأداء المالي للبنك من نسبة ربحيته. الهدف من هذا البحث هو معرفة تأثير أموال العطف الثالث وكوئيل المضاربة والتمويل غير العامل على العائد الجزيئي أو للتزامن على الأصول. منهج البحث المستخدم هو البحث الكمي مع الدراسة السببية. باستخدام تقنية أخذ العينات الحادفة، تكون العينة من ٥ بنوك تجارية إسلامية للفترة من ٢٠١٧ إلى ٢٠٢٢. التحليل المستخدم هو تحليل الانحدار لبيانات اللوحة باستخدام Eviews12. وأظهرت النتائج أن الودائع (DPK) وكمويل المضاربة جزئياً لم يكن لهما تأثير معنوي على العائد على الأصول (ROA) للبنوك التجارية الإسلامية، في حين كان لصندوق النقد الوطني (NPF) جزئياً تأثير معنوي، على العائد على الأصول (ROA) للبنوك التجارية الإسلامية. أما بالنسبة للودائع (DPK) متزامناً، فإن تمويل المضاربة وصندوق النقد الوطني (NPF) لهما تأثير كبير على العائد على الأصول (ROA) للبنوك التجارية الإسلامية.

Penerjemah  M. Mubasysyir Munir, MA NID: 19860513201802011215	Tanggal 23/10/2023	Validasi Kepala PPB  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 17. Lembar Berita Acara Verifikasi Program Afirmasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI)
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : HODI
2. NIM : 19540105
3. Program Studi : Perbankan Syariah

B. Afirmasi

1. Judul Artikel : PENGARUH DPK, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, NPF TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
2. Dosen Pembimbing : Gunur Kusuma Wardana, MM
3. Dosen Penguji :
1. Ketua Penguji : Dr. Khusnudin, M.E.I
2. Anggota Penguji : Barianto Nurazri Sudarmawan, ME
3. Sekretaris Penguji : Gunur Kusuma Wardana, MM
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 3 November 2023
5. Jam : 08:30 s.d 09:30
6. Ruang Ujian : Ruang Ujian (4) Lt. III

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 4 (Empat)
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 9 No 2 Tahun 2023
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi
5. Mencantumkan nama instansi ketika publikasi
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

D. REKOMENDASI / CATATAN

Selamat

Malang, 3 November 2023
Ketua Penguji / Penguji I





BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN
INTELEKTUAL (HaKI)
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : HODI
2. NIM : 19540105
3. Program Studi : Perbankan Syariah

B. Afirmasi

1. Judul Artikel : PENGARUH DPK, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, NPF
TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
2. Dosen Pembimbing : Gunar Kusuma Wardana, MM
3. Dosen Penguji :
1. Ketua Penguji : Dr. Khusudin, M.E.I
2. Anggota Penguji : Barianto Nurasi Sudarmawan, ME
3. Sekretaris Penguji : Gunar Kusuma Wardana, MM
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 3 November 2023
5. Jam : 08.30 s.d 09.30
6. Ruang Ujian : Ruang Ujian (4) Lt. III

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 4 (Empat)
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 9 No 2 Tahun 2023
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi
5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
6. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

D. REKOMENDASI / CATATAN

Malang, 3 November 2023
Anggota / Penguji II





**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN
INTELEKTUAL (HaKI)
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : HODI
2. NIM : 19540105
3. Program Studi : Perbankan Syariah

B. Afirmasi

1. Judul Artikel : PENGARUH DPK, PEMBIAYAAN MUDHARABAH, NPF
TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
2. Dosen Pembimbing : Gunur Kusuma Wardana, MM
3. Dosen Penguji :
1. Ketua Penguji : Dr. Khustudin, M.E.I
2. Anggota Penguji : Barianto Nurasi Sudarmawan, ME
3. Sekretaris Penguji : Gunur Kusuma Wardana, MM
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 3 November 2023
5. Jam : 08:30 s.d 09:30
6. Ruang Ujian : Ruang Ujian (4) Lt. III

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 4 (Empat)
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 9 No 2 Tahun 2023
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi
5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

D. REKOMENDASI / CATATAN

Malang, 3 November 2023
Sekretaris / Penguji III

